

**FENOMENA *SPIRIT DOLL* DALAM QS. LUQMAN (13)
DENGAN PENDEKATAN *MA'NA CUM MAGHZA***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S1) Dan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Usluhuddin Dan Studi Agama



Oleh :

YESI FERA

Nim: 301190024

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USLUHUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pembimbing I : Dr. Masiyan, M.Ag

Jambi, Mei 2023

Pembimbing II: Baharudin, M.Ag

Alamat: Fak Ushuluddin dan Studi Agama

UIN STS Jambi Jl. Raya Jambi-

Muaro jambi

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fak. Ushuluddin dan

Studi Agama UIN STS Jambi

di-

JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yesi Fera dengan Judul "Fenomena Spirit Doll Dalam Pandangan Q.S Al- Luqman (13) Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

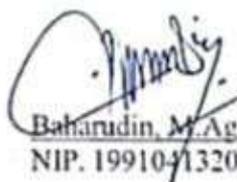
Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Masiyan, M.Ag
NIP./197307132005011006



Baharudin, M.Ag
NIP. 199104132020121009

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741) 582020

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Fenomena Spirit Doll dalam Pandangan Q.S. Luqman (13) dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza"** yang dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi :

Hari/ Tanggal : Senin, 03 Juli 2023

Pukul : 08.30 s/d 09.30

Tempat : Ruang Munaqosyah II Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Nama : Yesi Fera

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasah di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum
NIP. 197612022001121002

Sekretaris Sidang : Muhammad Arfah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197209172000031010

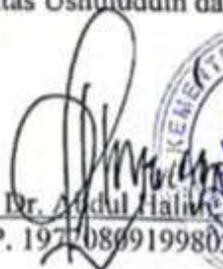
Penguji I : H. Husin Abdul Wahab, Lc., MA., Ph.D
NIP. 19641004199403100

Penguji II : Nurfadliyat, S.Ag., M.A
NIDN. 2028039601

Pembimbing I : Dr. Masihan, M.Ag
NIP. 197307132005011006

Pembimbing II : Baharudin, M.Ag
NIP. 199104132020121009

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama


Dr. Dr. Abdul Halim M. Ag.
NIP. 19708091998031003



@ Hak cipta milik UIN Sultna Jambi

State Islamic University of Sultnan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.” (Q.S AN-Nisa :116).¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah*, (Jakarta:Departemen AgamaRI, 2007)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesi Fera
NIM : 301190024
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Tamiyai 09 November 2001
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Kerinci Desa Pasar Tamiyai

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *"Fenomena Spirit Doll Dalam Qs. Luqman Ayat (13) Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza"* adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jember, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Jember, Agustus 2023

Penulis,



Yesi Fera
NIM. 301190024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena boneka ruh yang muncul dikalangan masyarakat yang dipercayai bahwa boneka ini berisi arwah dan diperlakukan sebagaimana layaknya manusia. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan ulama tentang fenomena *Spirit Doll* yang terjadi di Indonesia dan pendekatan penafsiran *Ma'na Cum Maghza* tentang fenomena *Spirit Doll* pada Al-Qur'an surat Luqman Ayat (13) Adapun Metode dan pendekatan penelitian ini adalah (*library research*) dengan menggunakan teknik *analisis komparatif*, yaitu mencoba mendeskripsikan kontruksi tafsir, kemudian dianalisa secara kritis, serta mencari sisi persamaan dan perbedaan antara kedua tafsir tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis permasalahan ini adalah metode *Ma'na Cum Maghza*. Hasil penelitian, adanya fenomena *spirit doll* di Indonesia ini sebagai penguji keimanan manusia. menunjukkan bahwa orang yang merawat boneka ruh sudah termasuk penyimpangan dan termasuk kedalam perbutaan syirik Dengan adanya isu fenomena *spirit doll* menjadikan Al-Qur'an sebagai jawaban dari setiap problematika kehidupan manusia. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci pedoman dan rujukan bagi umat muslim. Semakin berkembang zaman maka Al-Qur'an tetap menjadi pegangan ilmu yang terus berkembang dalam upaya mengkaji khazanah keilmuan. Adapun relevansi dan kontribusi dari pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dalam Q.S Luqman (13) Bagi Kehidupan Manusia Modern adalah 1) manusia dapat terhindar dari perbuatan syirik, menjadi sumber kekuatan semangat manusia dalam menjalani rutinitas kehidupan, 2) mendapat syafaat bagi mereka yang membacanya, 3) sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci : Spirit Doll, Qur'an surat Luqman (13), Ma'na Cum Maghza

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta karunianya dan Kesehatan, kekuatan, kesabaran sehingga saya bisa menyelesaikan Pendidikan ini dan berhasil wisuda dengan penuh perjuangan sangat luar biasa.

Kupersembahkan Semua ini Sebagai tanda cinta dan baktiku atas segala curahan kasih yang tak henti kuterimah dari ibunda Jasnimar dan Ayahanda Janal terima kasih atas segala kasih sayang, kekuatan, motivasi dan senantiasa selalu memanjatkan do'a untuk saya. Tanpa orang tua saya, saya tidak akan mampu bisa berada di titik perjuangan ini. Semoga Allah selalu melimpahkan nikmat kesehatan, rezeki, kesejahteraan dan keberkahan.

Aamin Ya Rabbal'alamin...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin beribu ucapan terimakasih tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah meridhoi terselesaikannya penelitian ini dengan judul “berjudul “*Fenomena Spirit Doll Dalam Qs. Luqman Ayat (13) Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza*” . Sholawat beriringkan salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad. Saw yang telah mampu mengeluarkan umat manusia dari zaman kebodohan, hingga kini mampu merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penelitian berbentuk skripsi ini ditujukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S.1) guna mendapatkan gelar sarjana agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak:

1. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag dan Bapak Baharudin, M.A.g selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II atas segala curahan waktu, pikiran, dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Bambang Husni Nugroho, S. Th., I. M.H.I dan Bapak Ahmad Mustanirudin, S.Ud., M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir dan Sekretaris Prodi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir atas arahan dan motivasi yang selalu diberikan selama menempuh Pendidikan
3. Bapak Dr. Abdul Halim, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, .
4. Bapak Dr.M.Ied Munir ,S.Ag.M.Ag.M.Hum selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik,
5. Bapak Dr.Edy Kusnadi, M.Phil Wakil Dekan II Bidang Keuangan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Dr.Masiyan ,M.Ag. Selaku Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

8. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, S.E., M.El, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., M.A, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan ilmu selama menempuh Pendidikan serta telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian serta memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan, karena kalian menjadi tempat bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini, dan juga pengalaman dengan kalian tidak akan terlupakan.
11. Dan terima kasih juga dari berbagai pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal baik serta diterima oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Jambi, Agustus 2023

Penulis,



Yesi Fera

NIM. 301190024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan Penelitian.....	13
2. Jenis dan Sumber Data	13
3. Metode Pengolahan Data	14
4. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN UMUM SPIRIT DOLL	20
A. Pandangan Ulama Mengenai <i>Spirit Doll</i>	20
B. Spirit Doll Dalam Pandangan Organisasi Keislaman.....	24
C. Perspektif <i>Sadd Al-Zari'ah</i> dalam Fenomena <i>Spirit Doll</i>	26
D. Refleksi Hukum Islam Kontemporer terhadap Fenomena Spirit Doll	28
BAB III PENDEKATAN PENAFSIRAN MA'NA CUM MAGHZA	29
A. Definisi <i>Ma'na Cum Maghza</i>	29
B. Analisis Makna Historis Tentang Syirik	31
C. Menggali Makna Signifikasi Fenomenal Dinamis (<i>Al-Maghzi Al Mutaharik</i>)	37

BAB IV PENERAPAN METODE MAKNA CUM MAGHZA TERHADAP Q.S LUQMAN AYAT 13

- A. Penafsiran *Ma'na Cum Maghza* Tentang Fenomena *Spirit Doll* Pada Al-Qur'an Surat Al-Luqman Ayat 1347
- B. Relevansi dan Kontribusi Dari Pendekatan *Ma'na Cu Maghza* Terhadap Q.S Al-Luqman Ayat 13 Bagi Kehidupan Manusia Modern..... 52

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 59
- B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spirit doll merupakan adopsi terhadap sebuah boneka yang diyakini bahwa boneka ini bernyawa atau disebut dengan boneka arwah. Boneka Menjadi salah satu barang yang banyak dimiliki oleh anak-anak maupun orang dewasa, popularitas boneka meningkat seiring berkembangnya zaman. Begitupula dengan macam, bentuk, dan jenisnya yang sangat beragam. Boneka pada umumnya dimainkan oleh anak-anak perempuan sebagai hiburan dan alat bermain.²

Di dalam Islam sendiri tidak terdapat larangan secara langsung mengenai hukum dari boneka, beberapa ulama juga memperbolehkan boneka untuk dimiliki, dikoleksi, dan diperjual belikan. Namun, boneka belakangan ini menjadi sorotan utama setelah adanya tren boneka arwah atau *spirit doll*. Proses tren *spirit doll* yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari peranan media sosial dan tokoh *public figure* seperti artis, selebriti, atau content creator yang memulai mengadopsi boneka arwah. Sebagai negara yang 87% penduduknya beragama Islam tentunya tren *spirit doll* menuai perdebatan diantara masyarakat. *Spirit doll* disebut-sebut sebagai bentuk baru dari paganisme dalam agama Islam, yang muncul dari tradisi yang berkembang di masyarakat.

Bagaimana tidak *spirit doll* dijadikan sebagai tradisi dari beberapa kalangan masyarakat Indonesia bahkan boneka arwah ini menjadi trend hangat untuk diperbincangkan. Fenomena viralnya boneka arwah ini berawal dari seorang *public figur* atau selebriti Indonesia yang mengadopsi boneka ini sebagai media *spiritual* mereka untuk berkarir di dunia *entertainment*.³

Public figure ini memiliki dunia boneka arwah yang diberi nama Miracle dan Marvel, kedua boneka tersebut sebagai teman hidup yang bisa

² Ziska Yanti, "Pendekatan Ma'na Cum Maghza Tentang Arrijalu Qowwamuna 'Ala An – Nisa", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi* Vol. 2, No. 1, 2022, 3

³ Usup Romli *Fenomena Spirit Doll Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Dan Akidah Islam*, (Jakarta Indonesia :Universitas Bandung 2022), 2.

menemaninya kapanpun Ivan menganggap boneka ini sebagai anaknya yang kerap juga diajak berpergian. Selebriti di Indonesia menjadikan boneka arwah ini sebagai objek pengabdian dan kepercayaan bahwa boneka ini mampu membawa kesuksesan, kesehatan bahkan keberuntungan, selain itu boneka arwah ini dipercaya sebagai alat komunikasi kepada para leluhur atau makhluk astral yang dapat membawa sebuah keberuntungan.⁴

Fenomena adanya *spirit doll* ini dalam pandangan Islam menjadi sebuah perbuatan syirik, tentu saja perbuatan ini sangat bertentangan oleh para ulama yang mana perbuatan ini termasuk kedalam perbuatan yang sangat dzalim. Kata syirik berasal dari kata (شرك) yang bearti mencampurkan dua atau lebih benda, hal yang tidak sama seolah olah sama.⁵ Syirik adalah pangkal segala kejahatan dan penyelewengan serta rusaknya pikiran atau tingkah laku, yang pada hakekatnya syirik adalah ucapan tanpa ilmu.⁶

Kata syirik terulang sebanyak 162 kali dalam Al-Qur'an. Kata syirik yang berbentuk *fi'il madhi* terhitung di dalam Al-Qur'an sebanyak 18 kali, kata syirik yang berbentuk *fi'il mudhâri'* terhitung sebanyak 51 kali, kata syirik yang berbentuk *fi'il amar* terhitung sebanyak 2 kali, kata syirik yang berbentuk *masdar* terhitung sebanyak 4 kali, kata *syirik* yang berbentuk *isim fa'il* terhitung sebanyak 50 kali, manakala kata syirik yang berbentuk *jama' taksir* terhitung sebanyak 37 kali⁷. Perbuatan syirik itu digolongkan perbuatan zalim seperti nasehat Luqman Hakim terhadap putranya yang disebutkan dalam firman Allah, sebagaimana termaktub dalam Q.S Luqman Ayat (13):

وَأَذِّقْ لَلْفُؤْمَانِ لَآئِنَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَئِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁴ Usup Romli, 2.

⁵ Muhammad Imaduddin Abdulrahim, Kuliaah Tauhid, Cet Ii, (Jakarta:Gemalinsani Press, 2022), 43.

⁶ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an Cet I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 135.

⁷ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Jil. 3*, (Cet I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), H. 954.

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Al- Luqman ayat 13).⁸

Allah sangat murka kepada orang musyrik sehingga apa saja yang mereka kerjakan Allah tidak akan memberinya pahala.⁹ Seorang manusia yang mengetahui dirinya sebagai hamba akan menjalankan perintah-Nya dan tidak akan berani untuk melanggar larangan-Nya, tetapi banyak manusia di era modern (milenial) ini jatuh tersungkur karena jarang mempelajari agama dan lebih mementingkan gaya hidup salah satunya adalah dengan memelihara sebuah boneka berawah.

Menurut tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), menerangkan bahwa kita tidak boleh menyembah secara bersamaan selain Allah karena itu adalah suatu kezaliman dan dosa besar yang akan mengakibatkan kita kekal didalam api neraka. Murka Allah kepada orang-orang musyrik sangatlah besar dan harus hati-hati karena pengampunan dosa-dosa bagi mereka yang mempersekutukan Allah tidak akan diampuni dan betul-betul telah tersesat kearah jalan yang salah. Menurut Tafsir Al-Wajiz/Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah syirik menyamakan Dzat Tuhan Pencipta yang Maha Memberi kenikmatan dengan makhluk yang tidak mampu memberi kenikmatan, bahkan tidak bisa berbuat apa-apa.

Berdasarkan penjelasan di atas penafsiran terhadap Al-Qur'an Surat Al-Luqman Ayat 13 sangat bertolak belakang dengan adanya fenomena *spirit doll*. Adopsi *spirit doll* atau boneka arwah yang merupakan praktek klenik yang sarat akan kesyirikan dan sudah semestinya dijauhi oleh kaum Muslimin. Fenomena *spirit doll* ini menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan konsep pandangan Al-Quran Surat Luqman Ayat (13) yang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Cv Darus Sunnah, , 2015).

⁹ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Cet. I; Watampone: Syahadah, 2016), 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bertentangan dengan adanya *spirit doll* ini dengan menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melihat adanya fenomena *spirit doll*, kontroversi terhadap adanya boneka arwah di Indonesia tidak lepas dari citra yang lekat terhadap boneka arwah itu sendiri. Isu yang disorot terhadap boneka ini adalah boneka arwah ini berisi roh anak kecil yang sudah meninggal dan menghuni boneka tersebut dan tinggal didalamnya. Imbasnya, pemilik dari boneka arwah ini disebut sebagai penyembah setan pemuja dajal, musyrik dan syirik.¹⁰

Sebagaimana termaktub dalam Q.S Az-Zumar Ayat 65 :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (Nabi-Nabi) yang sebelumnya, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi”. (Q.S Az-Zumar : 65).¹¹

Dalam firman Allah dalam Surat Az-Zumar ayat 65 menjelaskan bahwa jika umatnya mempersekutukan-Nya maka semua amalan akan tehapus secara sia sia, mempersekutukan Allah dengan menjadikan-Nya sesuatu objek pemujaan maka termasuk kedalam kategori orang yang kufur.¹² Kufur menurut syariat adalah menolak kebenaran setelah mengetahuinya. Orang yang menolak kebenaran dan berbuat kufur karena kebodohnya, serta menganggap bahwa dia telah melakukan sesuatu yang tidak bertentangan ajaran Islam dan tidak membatalkan iman, maka orang yang demikian tidak dianggap kufur, kecuali bila sudah sampai kepadanya keterangan yang hak, tetapi dia masih tetap menolaknya, kufur dan syirik adalah dosa yang paling besar secara mutlak, menyembah selain Allah¹³

¹⁰ Ranny Rastaty, “Trend Adopsi Boneka Era Modern Dari Mistis Hingga Terapeutik”, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* Vol 25 No 6, (2022), 1-15.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: Cv Darus Sunnah, 2015).

¹² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 135.

¹³ Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Seseorang yang mati dalam keadaan musyrik atau kafir, maka ia tidak akan mendapatkan pengampunan dosa kelak di akhirat. Adapun seseorang yang mati dalam keadaan Muslim, sebesar apa pun dosa yang pernah ia perbuat, maka di akhirat keadaannya di bawah kehendak Allah. Jika Allah berkehendak, dosa-dosanya diampuni. Dan jika Allah berkehendak, dosa-dosanya tidak diampuni. Jika dosa-dosanya diampuni, ia akan langsung dimasukkan ke dalam surga. Dan jika dosa-dosanya tidak diampuni, maka ia dimasukkan terlebih dahulu ke dalam neraka dan pada akhirnya ia akan dimasukkan ke dalam surga. sebagaimana termaktub dalam Q.S Al-Maidah ayat 72 :

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya orang yang berbuat syirik terhadap Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun” (Q.S Al-Maidah : 72).¹⁴

Di dalam ayat tersebut setan mengisyaratkan bahwa *spirit doll* Membuat seorang melakukan kebaikan dan amalan. Padahal di sisi lain, setan menjerumuskan pelakunya kepada kesyirikan yang menghapuskan semua pahala amalan dan tidak akan diampuni oleh Allah *Ta'ala*.

Jika sebuah boneka arwah bisa menentramkan jiwa artinya tujuan dari ini menghalalkan berbagai cara yang disebut juga sebagai *Al Ghayah Laa Tubarrirul Wasilah*. Ketenangan dan ketentraman yang hakiki didapat dari tauhid dan beriman kepada Allah dengan benar sebagaimana yang telah diajarkan, bukan dengan hal yang penuh kemaksiatan maupun kesyirikan¹⁵, sebagaimana termaktub dalam Q.S An-Nisa Ayat 116 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: Cv Darus Sunnah, 2015).

¹⁵Yulain Purnama, “Hukum Mengoleksi Spirit Doll”, <https://Muslim.Or.Id/71737-Hukum-Mengoleksi-Spirit-Doll-Boneka-Arwah.Html> Diakses Pada Tanggal 10 November 2022.

Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.”. (Q.S An-Nisa : 116).¹⁶

Dari ketiga surat Al-Quran yang berkaitan dengan adanya fenomena *spirit doll* yaitu krisis terhadap kepercayaan seseorang dalam keyakinan, baik keyakinan kepada Allah dan mempersekutukan Allah dan mempercayai sebuah boneka memiliki nyawa dan disembah selayaknya manusia yang hidup dan juga kurangnya edukasi tentang keagamaan dan pendekatan dengan tuhan, maka dari itu *Spirit Doll* menjadi pilihan seseorang yang mengalami krisis terhadap kepercayaan dan menjadikan boneka arwah ini sebagai perantara untuk jenjang kesuksesan yang ingin mereka capai.¹⁷

Pentingnya Al-Qur’an sebagai refleksi dari respon atas sosial budaya, ekonomi dan politik masyarakat Arab jahiliyah yang primitive dan patriarki pada abad ke 7 masehi.¹⁸ Al-Qur’an sebagai metodologi tafsir ulama pada zaman klasik dinilai tidak memiliki teori yang memiliki prinsip prinsip teruji dan terseleksi.

Al-Qur’an adalah kitab yang sempurna, di dalamnya membahas segala aspek kehidupan. Diantaranya mengenai akidah yang meliputi persoalan tauhid, rukun iman, ibadah dan muamalah meliputi tata cara yang lengkap berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan hubungan antar manusia. Al-Quran membahas persoalan hukum, sejarah, kisah-kisah umat terdahulu, hingga menjadi rujukan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain sebagainya. Al-Qur’an juga merupakan petunjuk bagi seluruh umat Islam. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa semua kelompok umat Islam, apapun alirannya, selalu merujuk kepada Al-Qur’an untuk memperoleh petunjuk atau menguatkan pendapatnya.¹⁹

Paradigma tafsir klasik dianggap memaksakan prinsip universal Al-Qur’an dalam semua konteks, akibatnya pemahaman tersebut muncul dan cenderung

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: Cv Darus Sunnah, 2015).

¹⁷ Usup Romli, 6.

¹⁸ Ashgarr Ali Enginer, *Hak Hak Perempuan Dalam Islam Terjemah Faridwajidi Dan Cici Farkha Assegaf* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), 3.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur’an*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2013) 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tekstual dan literal. Metode tafsir klasik dinilai tidak memberikan makna dan fungsi yang jelas terhadap kehidupan umat muslim, dengan demikian dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap metodologi penafsiran Al-Qur'an harus dilakukan dengan teori hermeneutika.²⁰

Kajian metodologi penafsiran muncul di Indonesia sebagai akibat tumbuhnya tafsir modern sebagai pendekatan untuk memahami Al-Qur'an yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kontemporer.²¹ Konteks teks dari masa pewahyuan juga harus diperhatikan dalam memahami teks kitab suci, dan untuk menjawab isu-isu kontemporer untuk membawa konteks masa lalu ke masa kini. Penafsiran kembali ayat-ayat Al-Qur'an juga perlu dilakukan dengan penafsiran kontekstual untuk memahaminya, salah satunya dengan pendekatan *Ma'na Cum-Maghza* yang merupakan salah satu metode interpretasi teori hermeneutika.²²

Pencetus adanya hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* adalah Syahiron Syamsuddin, yang membahas teori atau filsafat tentang penafsiran makna, ilmu ini sangat penting dalam pencarian untuk memahami makna di balik makna sebuah teks atau gagasan. Hermeneutika merupakan keterampilan yang digunakan untuk menafsirkan teks dalam bahasa yang berbeda dan memperjelasnya ketika makna teks tersebut tidak jelas.²³ Syahiron Samsudin membagi aliran hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* menjadi tiga aliran yaitu aliran objektivitis, aliran subjektivitis dan aliran objektivitis-cum-subjektivitis. Menurut syahiron samsudin ketiga aliran tersebut memiliki kemiripan dengan aliran dalam penafsiran Al-Qur'an saat ini.²⁴

²⁰ M. Amin Abdullah, *Dalam Pengantar Buku Ilham B Saening, Hermeneutika Pembebasan*, (Jakarta: Teraju, 2002), H. Xxv-Xxvi, 10.

²¹ Nurmahni, & Irsyadunnas. Revisi Tafsir Al-Qur'an Saat Ini (Penelitian Prinsip Dan Metode Tafsir). Substantia: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, (2020), 23.

²² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an: Edisi Revisi Dan Perluasan*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesia Press Dan Baitul Hikmah Press, 2017), 140-143.

²³ Asep Setiawan, "Hermeneutika Al-Quran "Mazhab Yogya" (Telaah Atas Teori Ma'Na Cum Maghza Dalam Penafsiran Al Quran), *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadits*, Vol. 17, No. 1, 2016, 84.

²⁴ Asep Setiawan, 83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Q.S Al-Luqman Ayat 13 menjadi objek kajian peneliti untuk membahas fenomena *spirit doll* ini, tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menemukan makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan dan kemudian dikembangkan makna historisnya dan menjadi makna yang dinamis.²⁵ Alasan peneliti dalam memilih judul ini yaitu adanya identifikasi masalah yang peneliti temukan mengenai *spirit doll* berupa kepercayaan manusia terhadap sebuah boneka yang diyakini bahwa boneka tersebut bernyawa, dan diperlakukan selayaknya manusia tentu sangat bertentangan dengan ajaran agama islam khususnya dalam pandangan Surat Al-Luqman Ayat 13 maka dari itu peneliti mengangkat judul ini dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*, karena pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dapat memberikan analisis secara linguistik maupun histori tentang *spirit doll* ini. Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti membahas penelitian ini dengan judul : **“Fenomena Spirit Doll Dalam Qs. Luqman Ayat (13) Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza”** .

B. Rumusan Masalah

Kajian ini bermaksud menjelaskan fenomena *Spirit Doll* yang sedang diperbincangkan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, dalam konsep isi Al-Qur'an Surat Al-Luqman Ayat 13 dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*., dengan adanya pendekatan *ma'na cum maghza* ini akan mengungkap penafsiran makna *syaraka* dalam surat Al-Luqman Ayat 13 dengan mengaitkan fenomena *spirit doll* serta melihat relevansi dan kontribusi terhadap kehidupan manusia modern. Maka dari itu adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran *Q.S Luqman Ayat (13)* tentang fenomena *spirit doll* dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*?

²⁵ Sahiron Syamsudin, Dkk, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer Asosialisasi Ilmu Al-Qur'an Dan Ilmu Tafsir Se Indonesia*, (Bantul: Ladang Kat, 2020), 17.

2. Apa saja relevansi dan kontribusi dari pendekatan *Ma'na Cum Maghza* terhadap Q.S Luqman Ayat (13) bagi kehidupan manusia modern?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi agar terfokus dan tidak keluar dari topik pembahasan. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza* cukup banyak maka peneliti membatasi penelitian ini secara spasial dan temporal. Batasan secara spasial didalam penelitian ini hanya mengkaji fenomena *spirit doll* dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dan Al-Qur'an Surat Q.S Luqman Ayat (13) sebagai dasar pembahasan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian dan kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran Q.S Luqman Ayat (13) tentang fenomena *spirit doll* dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*
 - b. Untuk mengetahui relevansi dan kontribusi dari pendekatan *Ma'na Cum Maghza* terhadap Q.S Luqman Ayat (13) bagi kehidupan manusia modern
2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil pemaparan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, adapun kegunaan ataupun manfaat didalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegunaan dalam aspek akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan literatur khususnya dalam kajian *Ma'na Cum Maghza* dan menambah pengetahuan peneliti maupun pembaca tentang pemahaman kajian *Ma'na Cum Maghza*.

- b. Membantu meningkatkan ketakwaan masyarakat muslim Indonesia terhadap Allah SWT dalam hal ketuhanan, bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah SWT.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pendekatan *Ma'na Cum Maghza*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan terhadap penelitian yang akan dilakukan, baik dengan topik yang sama maupun objek penelitian yang sama. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji maupun menganalisis tentang fenomena *spirit doll* dalam berbagai aspek diantaranya : Penelitian yang dilakukan oleh Usup Romli, Hana Safitiri, Nauval Halim Habibi dan Salma Hanifah pada tahun 2022 yang berjudul “Fenomena *Spirit doll* Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Dan Akidah Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka guna mencari sebuah validitas dan keabsahan.

Adapun hasil penelitiannya adalah dalam perspektif psikologi *spirit doll* Fenomena adanya *spirit doll* dalam perspektif psikologi harus ada batasan dan harus segera dihentikan demi kebaikan kesehatan mental pemilik boneka tersebut, karen pemilik boneka tersebut memperlakukan boneka arwah ini seolah olah adalah makhluk hidup yang diberikan makan dan minum seperti manusia. Didalam psikologi *spirit doll* hanya boleh digunakan pada orang orang tertentu yang memiliki gangguan secara psikologis seperti seseorang yang membutuhkan teman komunikasi untuk mendengar, untuk berdiskusi dan berbicara. kepercayaan spiritual terhadap boneka arwah layaknya seperti menyembah berhala karena boneka tersebut bukanlah makhluk hidup karena menurut keyakinan pemiliknya boneka ini dapat berkomunikasi dengan telepati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



dan memberikan isyarat akan terjadinya hal buruk, dari hal tersebut maka dapat kita lihat bahwa secara psikologis ini mengganggu akal sehat. Seakan akan boneka arwah ini dapat menjaga sang pemilik boneka. Namun dalam perspektif akidah islam *spirit doll* pada zaman sekarang menjadi sebuah permasalahan dan pertentangan yang besar dan berkaitan dengan akidah islam. Pada dasarnya didalam islam boneka hanya boleh dijadikan untuk mainan karena perbuatan dalam hal mengadopsi boneka arwah merupakan tindakan syirik yang harus di jauhi karena melanggar akidah islam.²⁶

Penelitian kedua yang ditulis oleh Luqman Hakim pada tahun 2022 yang berjudul “Kontroversi *Spirit Doll* Dan Spirit Ketauhidan Dengan Analisis Pesan Para Da’i Terkait Fenomena *Spirit Doll*”. Peneliti menyelidiki hal ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan, dengan fokus pada tanggapan para da’i dan ormas Islam terhadap boneka roh ini. Dengan pembahasannya adalah Fenomena boneka roh belakangan ini menjadi perbincangan hangat. Banyak orang memperlakukan boneka ini seperti bayi, melimpahinya dengan cinta dan perhatian. Ini adalah umpan balik positif dari penggunaanya yang telah meningkatkan popularitasnya, dan harganya juga naik.

Adapun hasil penelitiannya adalah para da’i belajar semua sepakat bahwa bermain dan merawat boneka itu boleh asalkan tidak berlebihan dan menjadi wasilah untuk meraih kemuliaan dan kebahagiaan hidup di dunia. Para khatib memberikan ajaran yang membahas tiga aspek berbeda kognitif, emotif, dan psikomotorik. Para da’i telah memberikan banyak informasi mengenai boneka, makhluk halus, dan banyak dimensinya dengan cara yang jelas dan jelas. Para da’i juga memperingatkan umat Islam agar tidak terjerat dalam tren yang dapat mengarah pada kemusyrikan. Terakhir, para da’i menganjurkan umat untuk memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya, tenaga, dan waktu agar dapat tersalurkan ke arah yang bersih dan baik, seperti mengasuh anak yatim,

²⁶ Usup Romli, Dkk, *Fenomena Spirit Doll Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Dan Akidah Islam*, (Jakarta Indonesia :Universitas Bandung 2022), 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membayarkan rizki dan sedekah kepada yang berhak, dan berbagai kualitas lainnya²⁷.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh muammar bakry pada tahun 2022 dengan judul “ *Reflection Of Contemporary Islamic Law To The Spirit Doll Phenomenon: A Sadd Al-Zariah Perspective*”, metode penelitian adalah penelitian studi kualitatif dengan pendekatan sosio normatif kemudian menggunakan metode istinbat hukum islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang menganut *spirit doll* atau mengadopsi boneka arwah ini dimotivasi karena kurangnya iman dan pengetahuan seseorang kemudian kurangnya dinamisme, animisme dan hedonisme.

Didalam syariat islam adanya fenomena *spirit doll* ini sangat dilarang dan harus ditinggalkan. Ulama berkumpul di Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan (MUI) dan sepakat untuk melarang fenomena ini. Implikasinya adalah bahwa boneka roh diwujudkan dalam setiap orang yang tubuh fisiknya memiliki bayangan atau secara fisik berbentuk seperti patung manusia atau hewan. Namun, itu dilarang atau diizinkan untuk mainan anak perempuan saja. Diharapkan umat Islam menjauhi amalan-amalan tersebut yang dapat membahayakan nilai-nilai agama dengan tidak menggunakan boneka roh.²⁸

Dari hasil pemaparan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka terdapat perbedaan dalam hal pendekatan dalam mengkaji fenomena *spirit doll* ini. Dalam penelitian terdahulu membahas *spirit doll* dengan perspektif psikologi, akidah islam dan adanya kontroversi *spirit doll* serta refleksi islam kontemporer terhadap *spirit doll*, namun pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengkaji fenomena *spirit doll* dalam Persepektif Al-Qur’an Surat Q.S Luqman Ayat (13)Ayat 13 dengan pendekatan *Ma’na Cum Maghza*.

²⁷Luqman Hakim, “Kontroversi Spirit Doll Dan Spirit Ketauhidan Dengan Analisis Pesan Para Da’i Terkait Fenomena Spirit Doll”. *Jurnal Kopis:Kajian Penelitian Dan Pemikiran Kouikasi Penyiaran Islam*, Vol 5 No 2, (2022), 5.

²⁸Muammar Bakry “Reflection Of Contemporary Islamic Law To The Spirit Doll Phenomenon: A Sadd Al-Zariah Perspective”,*Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, Vol 6 No. 1 ,(2022), 13.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dijalankan dengan cara *literature* (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, juga laporan hasil penelitian sebelumnya.²⁹ Penelitian ini terfokus pada pendekatan penelitian menggunakan teori *Ma'na Cum Maghza* dalam pandangan Qur'an Surat Luqman Ayat (13) dengan mengangkat topik *spritit doll*. Pendekatan *mana-cum-maghzā* dengan menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama sejarah, yaitu makna (*manā*) dan pesan/makna utama (*maghzā*) yang mungkin dimaksudkan oleh penulis teks atau dipahami oleh audiens sejarah, dan kemudian mengembangkan signifikasi teks untuk konteks kontemporer. Dengan demikian, ada tiga hal penting yang harus dicari oleh seorang penafsir, yaitu (1) makna historis (*al-manā al-tārīkhī*), (2) signifikasi fenomenal sejarah (*al-maghzā al-tārikhi*), dan (3) fenomenal yang dinamis. signifikasi (*al-maghzā al-mutaharrik*) untuk konteks di mana teks Alquran ditafsirkan.³⁰

2. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- Data primer adalah data yang langsung dari sumber utamanya dan telah diolah terlebih dahulu sebelum disajikan.³¹ Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Quran Surat Luqman Ayat (13).
- Data Sekunder adalah data tambahan data primer atau bisa disebut data pendukung dalam penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Kemudian diolah dan disajikan dan dipublikasi dalam bentuk buku buku, jurnal

²⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

³⁰ Sahiron Syamsudin, Dkk, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer Asosialisasi Ilmu Al-Qur'an Dan Ilmu Tafsir Se Indonesia* (Bantul: Ladang Kat: ,2020), 9.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 308.

maupun skripsi, thesis dan disertasi khususnya mengenai *Ma'na Cum Maghza*.³²

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan sebuah metode sebagai salah satu langkah yang penting untuk dilakukan. Maka perlu untuk melakukan pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh bersifat akurat, lengkap dan dapat dianalisis. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*), metode yang dipilih ialah dokumentasi. Dokumentasi ialah mencari data seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan lainnya. Penulis mencari data dari referensi kitab-kitab, buku-buku serta kamus yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan penulis teliti. Selain referensi buku cetak penulis juga melakukan internet *searching* untuk melacak buku-buku atau jurnal-jurnal online sebagai penunjang karena lebih mudah diakses.³³

4. Teknik Analisis Data

Metode analisa data dapat diartikan sebagai proses mengatur data kemudian mengelompokkannya kedalam pola kategori satuan dasar. Setelah dikelompokkan dilanjutkan dengan interpretasi data. Metode analisa data adalah proses menyederhanakan sebuah data menjadi bentuk yang lebih rinci, dengan menjelaskan uraian dan keterkaitan antara hubungan dimensi yang diuraikan.³⁴ Dengan mengumpulkan data dari kepustakaan dan mendeskripsikan, setelah itu penulis akan melakukan analisis data dengan langkah-langkah metodis pendekatan hermeneutika *Ma'na Cum Maghza*, langkah-langkah metode pendekatan penafsiran *Ma'na*

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 310.

³³ Samsu, *Metode Penelitian, Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development*,” (Repository Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 99.

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin, Antasari Press, 2011). 92.

Cum Maghza yang pertama penggalian makna historis (*Al-Ma'na Al-Tarikh*), yang kedua signifikasi Fenomenal Historis (*Al-Maghza Al-Tarikh*) yaitu dengan, yang terakhir membangun/konstruksi Signifikasi Dinamis (*Al-Maghza Al-mutaharrik*) untuk ketika konteks ketika teks Al-Qur'an ditafsirkan, setelah itu penulis akan menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk pemaparan lebih lanjut mengenai gambaran penelitian ini secara rinci penulis akan membagi menjadi beberapa bab pembahasan yaitu :

BAB I, disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu untuk menegaskan letak penelitian yang akan dilakukan penulis serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini merupakan hasil dan pembahasan mengenai pandangan Ulama mengenai Fenomena adanya *Spirit Doll* yang sedang Viral di Indonesia bahkan di Dunia. Dengan Sub Bab yang meliputi definisi *Spirit Doll*, Penggunaan *Spirit Doll* dalam Budaya, pandangan ulama Klasik tentang fenomena *Spirit Doll*, dan pandangan ulama Modern tentang fenomena *Spirit Doll*

BAB III, merupakan hasil dan pembahasan dari pendekatan Penafsiran *Ma'na Cum Maghza*. Dengan Sub Bab meliputi Definisi Penafsiran *Ma'na Cum Maghza*, sejarah pendekatan Penafsiran *Ma'na Cum Maghza*, dan langkah kerja Penafsiran *Ma'na Cum Maghza*.

BAB IV, merupakan hasil dan pembahasan dari penerapan pendekatan Penafsiran *Ma'na Cum Maghza* Pada QS. Surat Luqman Ayat 13

³⁵ Sahiron Syamsudin, Dkk, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer Asosialisasi Ilmu Al-Qur'an Dan Ilmu Tafsir Se Indonesia*, (Bantul: Ladang Kat: ,2020), 9.

Dengan Sub bab meliputi Analisis Linguistik, analisis historis, relevansi penafsiran Ma`na Cum Maghza pada kehidupan masa kini.

BAB V, berisi penutup penelitian yang terdiri dari dua sub-bab yaitu kesimpulan akhir penelitian, saran-saran penulis tentang Spirit Doll dalam Pandangan Al Qur'an dengan menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

TINJAUAN UMUM SPIRIT DOLL

A. Spirit Doll Dalam Pandangan Ulama

Menurut Buya Yahya via kanal youtube Al-Bahjah TV terlihat bahwa Buya Yahya sedang mengisi kajian secara umum dihadapan para jamaah Buya Yahya mengawali ceramahnya dengan menyebutkan bahwa apa yang akan dikatakan dan disampaikannya khusus untuk kalangan umat Islam mengenai *spirit doll*. Sejatinya sebuah boneka menjadi sesuatu yang biasa saja namun akan lebih baik jika barang-barang yang dimiliki atau bahkan memberikan hadiah kepada orang lain dalam bentuk yang bermanfaat. Dari sudut pandang beliau, ada suatu ikhtilaf ataupun perbedaan cara masing masing orang, namun jika boneka tersebut diperlakukan seolah olah hidup itu ada masalah didalamnya.³⁶

Menurut Ustaz Adi Hidayat dengan adanya fenomena *spirit doll* ini terkait kepemilikan boneka tersebut. Sesuatu yang bernyawa, sesuatu yang hidup itu tidak selayaknya untuk dipelihara. Sebagaimana trend saat ini yang sedang berkembang bahwasanya ruh itu ada di alam barzah dan tidak berada di tempat lain. Anak kecil yang meninggal ada di alam barzah. Dia akan masuk ke dalam surga Allah dan anak kecil itu tidak ada yang kemudian menjelma menjadi ruh yang berkeliaran apalagi ruh jahat. Itu adalah jin. Di satu sisi, ada problem dalam psikologi seseorang mulai dari kekosongan hati, kepanikan, dan rasa tidak nyaman dalam hidupnya.³⁷

Buya Yahya mempertanyakan banyaknya orang yang mengadopsi boneka dalam hidup mereka. Daripada harus merawat boneka dengan biaya besar, akan lebih baik jika dana tersebut dialihkan untuk orang lain yang lebih membutuhkan. Selayaknya untuk memberikan makan, pakaian dan hal-hal lainnya kepada anak manusia. Kemudian buya yahya menmabhakan bahwa

³⁶ Luqman Hakim, Antara Spirit Doll Dan Spirit Ketauhidan: Analisis Pesan Para Dai Terkait Fenomena Spirit Doll, *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 05*, 2022, 64.

³⁷ Luqman Hakim, 65

jadikanlah diri kita untuk menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa. Kita selaku orang beriman tidak boleh untuk mempercayai fenomena tersebut terlebih sampai menjadikannya juru selamat. Dialog dalam video Ustaz adi hidayat diawali dengan pertanyaan dari sang moderator terkait keberimbangan aktivitas manusia sehingga tidak terlalu memeras tenaganya tanpa ada istirahat. Sebagai manusia juga diharuskan untuk memberikan nutrisi yang baik untuk jasmani dan rohaninya. Ustaz Adi Hidayat kemudian menjelaskan terkait fenomena *spirit doll* yang sedang menjadi perbincangan akhir-akhir ini dan bagaimana pandangan Islam terhadap itu semua.³⁸

Muslim berarti orang yang patuh dan tunduk dalam bingkai ketaatan kepada Allah SWT. Ketika seseorang menjadi muslim maka sejatinya dirinya sudah mempunyai komitmen untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT yang diajarkan melalui Al Qur'an dan Assunah. Menurut Ustaz Adi Hidayat, boneka arwah yang sedang menjadi *trend* saat ini harus dilihat secara jeli atas apa yang sedang diperbincangkan. Sebagaimana diketahui bersama, makna boneka yang di dalamnya mengandung arwah tertentu, yang dirawat dan dipelihara sesuai dengan persepsi orang yang merawatnya.³⁹

Di dalam Islam arwah itu mempunyai babnya tersendiri, sumber kehidupan manusia itu bersumber dari ruh sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Al Isra' ayat 85 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit”

Dari ayat diatas, kita juga mencari referensi lain baik dari ayat Al Qur'an maupun Hadits Rasulullah SAW sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.

³⁸Luqman Hakim, 65

³⁹Luqman Hakim, 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Ust. Muhammad Faizar terkait fenomena *spirit doll* di Indonesia, menjelaskan terkait bagaimana proses penciptaan manusia mulai dari *zigot*, *mudhghoh*, dan ditiupkan ruh di dalamnya. Dalam video tersebut, Ustaz Adi Hidayat juga menjelaskan secara rinci terkait alam kubur, alam barzah dan berbagai alam yang wajib diimani oleh orang-orang muslim. Islam tidak mengenal ruh-ruh yang bergentayangan sebagaimana yang dimasukkan dalam *spirit doll* tersebut. Alam barzah tidak diketahui oleh siapapun selain Allah SWT yang Maha Pencipta. Selama 30 menit awal video tersebut, Ustaz Adi Hidayat menjelaskan bagaimana manusia bertransformasi menjadi manusia seutuhnya. Jika ada yang meyakini bahwa dalam *spirit doll* ini mengandung arwah dari orang-orang yang sudah meninggal, maka sejatinya itu hanyalah permainan jin sebagaimana dijelaskan sebagaimana termaktub pada Surat Al Jin ayat 6 :

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

“dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa “Jika ada orang yang merawat boneka dipercaya ada arwahnya dan diberikan kelengkapan layaknya manusia seperti dipakaikan sesuatu itu sama dengan memperlakukan atau merawat jin di dalamnya. Maka itu sudah termasuk penyimpangan,” ujar Ustaz Adi Hidayat. Jika ini diteruskan dan menjadi jimat bagi keberuntungan manusia maka itu sudah menuju tanda-tanda syirik.⁴⁰

Dalam sebuah hadits beliau juga sudah menyebutkan bahwasanya sang pembuat boneka saja sudah menjadi dzalim, ditambah lagi jika yang lain percaya terhadap benda tersebut. “Sekali lagi kita tidak mengenal adanya boneka yang ada arwah di dalamnya. Jika itu ada maka sudah menjadi syirik,” ujar Ustaz Adi Hidayat. Pada akhir video, ustaz Adi Hidayat memberikan kesimpulan bahwasanya jika memang ada kelebihan harta dan kasih sayang

⁴⁰ Luqman Hakim, 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

maka alangkah lebih baik jika hart aitu dimanfaatkan untuk mebiayai dan memberikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu, mengadopsi dan merawatnya dengan baik, ataupun bentuk kebaikan yang lain. Orang-orang yang saat ini sedang mengadopsi *spirit doll* maka sejatinya ada kelemahan di dalam diri orang tersebut baik lahir maupun batin.

Dalam koleksi video Ustaz Faizar, terdapat 2 video yang secara spesifik menjelaskan terkait adanya *spirit doll*. Yang pertama sebuah video berdurasi pendek sekitar 14 menit dan selanjutnya hampir 20 menit menjelaskan terkait apa dan bagaimana hukum *spirit doll* tersebut. Pada video yang diunggah tanggal 01 Januari 2022 tersebut, Ust Muhammad Faizar secara tegas langsung membahas hadits Riwayat Abu Dawud dan An Nasa'I yang menjelaskan bahwasanya 'Aisyah mempunyai banyak boneka diatas ranjangnya. "aku dulu pernah bermain-bermain dengan boneka di sisi Nabi SAW, dan aku memiliki teman-teman yang bermain pula denganku. Ketika Rasul masuk mereka bersembunyi, dan Ketika beliau keluar kemudian menyebarkannya untuk bisa bermain dengan 'Aisyiyah".⁴¹

Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, Lc. M.A. Fenomena *spirit doll* dalam pandangan Prof. Dr. Quraish Shihab, Lc. M.A. dalam penjelasan beliau, dikatakan bahwasanya Nabi Muhammad SAW membolehkan untuk bermain boneka. Akan tetapi untuk boneka yang berisi arwah tidaklah benar adanya dan tentu tidak diperbolehkan keberadaannya. Ust M Faizar menyebutkan tafsir surat An Nisa ayat 68 yang bersumber dari buku Tafsir Al Jami' Li Ahkamil Qur'an Jilid 3 hal 608. "di setiap berhala terdapat setan-setannya yang dia selalu menampakkan diri kepada juru kunci atau dukun kemudian berbicara dengan juru kunci tersebut."⁴²

Setiap berhala itu mengeluarkan suara dari tempat yang tidak disangka-sangka" Banyak juga beberapa kisah yang diceritakan oleh Ustaz Muhammad Faizar terkait keberadaan jin dalam suatu boneka dan jangan

⁴¹ Luqman Hakim, 66

⁴² Luqman Hakim 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sampai selaku umat muslim terjebak ke dalam permainan jin sebagaimana termaktub dalam surat Yasin ayat 60:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“wahai anak cucu Adam, bukankah aku memerintahkan kepada engkau jangan kalian menyembah syetan karena dia musuh yang nyata bagimu.”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Sejatinnya, tradisi perawatan dan pengkhususan arwah dengan boneka sudah ada di negara kita Indonesia. Tautau merupakan boneka kayu yang dibuat serupa dengan perawakan orang Toraja dan diletakkan di atas makam mereka sebagai tempat bersemayam arwah. Wayang yang sering kita lihat juga merupakan salah satu bentuk boneka yang biasa kita jumpai ditengah-tengah masyarakat sebagai tradisi.

Di akhir video tersebut beliau mengingatkan untuk tidak terjerumus dalam hal syirik meskipun ada banyak prediksi dari boneka tersebut yang menuntun kepada kebaikan. Sejatinnya, itulah bentuk makar jin guna mendekati kepada sang pemilik. Maka manfaatkanlah harta, tenaga dan waktu kita rusak dengan adanya berhala-berhala modern seperti boneka arwah tersebut.

Najwa Shihab menyebutkan bahwa sebagian orang yang memiliki boneka tersebut menjadikan dirinya merasa terjaga, membawa keberuntungan, dan bahkan mereka merasa bahwa boneka tersebut hidup dan mampu diajak ngobrol menjadi *partner* dalam kehidupan pemiliknya. Imbasnya, boneka tersebut diperlakukan selayaknya manusia dengan dipakaikan baju dan menggantinya, diberikan asupan gizi yang cukup bahkan juga dilayani oleh *babysitter* dengan gaji yang sangat besar.⁴³

Bagaimana tren ini dipandang dari kacamata Al Qur'an? Seperti biasa, Abi Quraish Shihab mengemukakan pendapatnya dengan santun, kalem berbasis pengetahuan dan tanpa ada tendensius apapun. “boneka itu pada prinsipnya boleh. Tetapi ketika memperlakukannya, ketika mempercayainya jangan melampaui batas yang wajar”. Menurut penjelasan dari Prof Shihab,

⁴³ Luqman Hakim, 66



tidak wajar itu jika orang yang mempunyai boneka menganggapnya memiliki kekuatan tertentu dan memberikan banyak manfaat bagi dirinya sebagaimana ayat yang sering kita dengarkan “La haula walaa quwwata ‘illa billah” tidak ada kekuatan apapun kecuali dari Allah SWT. “kalau diantara mereka ada yang percaya bahwa itu (boneka) bisa mendatangkan manfaat terlepas dari kehendak Tuhan, maka itu syirik sebagaimana juga angka 13 dikarenakan di Islam semua sama tidak ada yang sial”.⁴⁴

Sebagai manusia kita juga tidak berwenang untuk melarang kecintaan seseorang terhadap sesuatu. Pada zaman dahulu Islam datang untuk menyempurnakan dan meluruskan terhadap kesalahan yang terjadi pada era tersebut. Point penting yang harus diingat adalah tidak bolehnya manusia berlebihan dalam menanggapi sesuatu meskipun kita juga meyakini bahwa jin memang ada keberadaannya. Prof Quraish Shihab tidak akan masuk ke dalam perdebatan apakah memang benar adanya jin dalam boneka tersebut atau tidak. Beliau menjelaskan bahwasanya jin memang ada dan menjadi sesuatu yang tidak terlihat alias tersembunyi. “jin memang bisa melakukan beberapa hal. Jika kita sebagai manusia tidak dekat dengan Tuhan atau mendekatkan diri kepadaNya, maka jin bisa mengeksploitasi orang tersebut.” La ilaaha illallah merupakan perwujudan seorang hamba tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Di akhir video Nana dan Abi Shihab menekankan bahwasanya main boneka tidak apa-apa asal jangan percaya kepadanya.⁴⁵

B. Spirit Doll Dalam Pandangan Organisasi Ke-Islaman

Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah menyuarakan pendapatnya agar pemahaman dan pemaknaan akan *spriti doll* ini tidak sekedar menggelinding bebas ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebagaimana dikutip dari laman muhammadiyah.or.id. diakses 05 januari 2022- KH Dadang Kahmad mengungkapkan bahwasanya suatu boneka itu tidak mungkin dapat dimasuki

⁴⁴ Luqman Hakim, 66

⁴⁵ Luqman Hakim, 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

oleh arwah sebagaimana berita yang beredar. “Soal arwah menurut ajaran Islam, keyakinan saya, itu sudah disimpan Allah SWT di alam barzah. Jadi tidak bisa untuk dipanggil-panggil ataupun dimintai bantuan karena mereka sedang istirahat baik itu orang baik maupun orang jahat”, ungkap KH Dadang Kahmad.⁴⁶

Saat ini ramai diperbincangkan dan bahkan sebagian pula sudah mengadopsinya sebagai anak tentu tidak dibenarkan karena sejatinya boneka adalah untuk mainan. KH Dadang Kahmad menyinggung ayat Al Fatihah ayat 4 yang berbunyi “*Iyyaka na’budu waiyyaka nastaiin*” Diartikan “Kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan” Jangan kemudian kita menjadikan boneka ini sebagai tempat berlindung dan juga memohon pertolongan karena hanya kepada Allah lah tempat bersujud dan memohon segala sesuatu.⁴⁷

Senada dengan apa yang dikatakan KH Dadang Kahmad, Faozan Ammar selaku sekretaris Lembaga Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan bahwasanya merawat dan menjaga boneka itu hukumnya sesuai dengan yang diniatkan. “Bisa boleh jika itu memang hanya sekedar hobi untuk kesenangan saja tanpa ada maksud lainnya.” Akan tetapi, tambah Faozan jangan sampai barang koleksi yang dimiliki seseorang menjadikan cideranya tauhid dalam dirinya. Seseorang tidak boleh menganggap boneka yang ia rawat akan mampu mendatangkan *madharat* ataupun juga keberkahan bagi dirinya, keluarga, dan lainnya. Dengan seperti itu, maka hukumnya menjaga dan merawat boneka yang tadinya bersifat mubah akan menjadi makruh dan bahkan berujung pada dosa.⁴⁸

Ustaz Faozan menyarankan agar umat muslim khususnya mengalokasikan sebagian rejeki yang dimiliki untuk dimanfaatkan kepada hal-hal yang lebih baik seperti menyantuni anak yatim, fakir miskin, menjadi

⁴⁶ Luqman Hakim, Antara Spirit Doll Dan Spirit Ketauhidan: Analisis Pesan Para Dai Terkait Fenomena Spirit Doll, *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 05*, 2022, 64.

⁴⁷ Luqman Hakim, 64

⁴⁸ Luqman Hakim, 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

donatur di panti asuhan, atau juga mengadopsi anak secara sungguh-sungguh. Di lain sisi, Ustaz Cholil Nafis selaku Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga memberikan pendapat terkait maraknya fenomena adopsi *spirit doll* ini. “Banyak orang mengadopsi boneka dengan niat yang berbeda-beda. Dan boneka untuk mainan itu sejatinya boleh-boleh saja” ujar KH Cholil Nafis dalam sesi Apa Kabar Indonesia di TV One pada tanggal 04 Januari 2022 dan juga kemudian dikutip oleh berbagai media online seperti suara.com, dan news.detik.com.⁴⁹

Aisyah RA pernah memiliki suatu boneka kuda bersayap. Itu berarti bahwasanya bermain dengan boneka, memelihara dan merawatnya suatu boneka diperbolehkan. Dengan adanya boneka sebagai partner bermain, secara tidak langsung anak-anak dilatih untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dia punya. Namun dengan maraknya isu arwah yang ditanamkan dalam suatu boneka menjadikan fenomena ini kontroversial ditengah masyarakat. KH Cholil Nafis menyebutkan ada dua hal yang menjadikan kenapa boneka arwah tidak diperbolehkan; a). saat boneka ini menjadi hal mistis, b). menuhankan boneka. “Kalau dalam suatu boneka itu dipasang arwah baik orang terdekat maupun dari arwah lainnya sejatinya itu bukanlah arwah sesungguhnya. Bisa jadi itu adalah arwah jin dan makhluk halus atau yang dulu disebut sebagai khodam”, ujar KH Cholil Nafis.⁵⁰

Selanjutnya mengutip dari laman resmi kemenag.go.id, M Fuad Nasar selaku Sekretaris Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia berpendapat bahwa sesungguhnya boneka arwah atau *spirit doll* akan berimbas pada ketauhidan seseorang dan dapat menurunkan nilai-nilai kemanusiaan. “Mempercayai adanya unsur ghaib pada benda yang dibikin oleh manusia atau benda alam lainnya berarti dapat menurunkan nilai kemuliaan seorang manusia, karena bertentangan dengan nilai tauhid kepada Tuhan Yang Maha Esa”, ujar Fuad.⁵¹

⁴⁹ Luqman Hakim, 65.

⁵⁰ Luqman Hakim, 65

⁵¹ Luqman Hakim, 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Fuad juga menambahkan bahwasanya setiap perilaku maupun tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk merendahkan martabat seseorang itu harus dicegah sebagaimana yang termaktub dalam panduan moderasi beragama. Allah SWT juga telah berfirman dalam Surat ayat bahwasanya manusia yang paling sempurna adalah yang paling bertaqwa dan manusia juga telah menjadi makhluk yang paling tinggi derajatnya.⁵²

Berdasarkan keterangan dari Kementerian Agama, moderasi agama itu berkaitan erat dengan cara pandang, tingkah laku, dan juga praktik keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa melindungi harkat dan martabat manusia yang sesuai dengan prinsip keadilan, kesetaraan, dan senantiasa tunduk pada konstitusi. Sama seperti apa yang telah dikemukakan para tokoh agama, Fuad menegaskan bahwasanya *spirit doll* ini akan menjadi biasa-biasa saja jika tidak digunakan untuk kesenangan dan bukan lebih dari itu. Fuad menambahkan bahkan dengan adanya fenomena tersebut semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵³

C. Perspektif *Sadd Al-Zarī'ah* dalam Fenomena Spirit Doll

Setiap perilaku, baik atau buruk, memiliki akibat hukum dalam Islam. Semua metode, alat, dan wasilah yang digunakan untuk suatu tindakan harus ditutup dan diblokir jika kegiatan tersebut mengakibatkan kerusakan. *Sadd al-zarī'ah* adalah istilah Islam untuk jenis ini penutupan.⁵⁴ *Sadd al-zarī'ah* adalah teknik menegakkan hukum Islam (Istinbat).⁵⁵

Jika pelaku ingin memanfaatkan sesuatu yang halal sebagai perantara terhadap sesuatu yang diharamkan, maka *sadd al-zarī'ah* melarang terlepas dari apakah pelakunya berniat untuk menggunakannya atau tidak. *Sadd al-*

⁵² Luqman Hakim 66.

⁵³ Luqman Hakim, 66

⁵⁴ Suraiya Osman., "Adapting The Principle Of Sadd Al-Zari'ah By The Government In The Regulation Of Product And Service Labelling," *Journal Of Islamic Economics And Law* 1, No. 1 (2020), 40–50.

⁵⁵ Intan Arafah, "Pendekatan Sadd Adz-Dzari'ah Dalam Studi Islam," *Al - Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol 5, No. 1 (2020), 68–86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



zarī'ah dan *fath al-zarī'ah* adalah dua jenis utama *al-zarī'ah*, dan mereka berbeda satu sama lain.⁵⁶

Sebagai aturan, dilarang mempekerjakan sesuatu sebagai sarana/perantara karena takut menimbulkan kerugian. Jika penggunaan fasilitas tersebut (dikenal dengan *al-zarī'ah*) mengakibatkan mafsadat/kerusakan, maka dilarang. *Sadd al-zarī'ah* mengacu pada hal ini. Bahkan jika diperbolehkan memanfaatkan *al-zarī'ah* sarana/perantara karena akan bermuara pada kebaikan dan kemanfaatan, di lain pihak kata hasilnya bagus dan bermanfaat, sarana/perantara ini bisa digunakan. Karena kebaikan/manfaat itu harus diwujudkan dengan cara tertentu. *Fath Alzarī'ah* adalah istilah bahasa arabnya. Menurut *Sadd Al-Žarī'ah*, boneka roh dapat dinilai dari menentukan apakah atau tidak itu memiliki efek negatif, bahkan jika ada aspek positif penggunaannya, meskipun aspek positif tersebut belum sepenuhnya diwujudkan. Perbuatan terlarang dapat dicegah dengan menggunakan metode *Sa'add Al-Žarī'ah*. Tindakan membuat boneka hantu berpotensi menjerumuskan seseorang jalan tindakan dan keyakinan yang salah.⁵⁷

Dalam hal boneka roh dan undang-undang haram, *sadd al-workings ar'ah's include* sebagai permulaan, boneka roh harus dilarang karena terikat mengarah pada kehancuran iman. Kedua, meskipun wayang roh jarang menyebabkan kehancuran atau kejahatan, semua jenis aktivitas tetap dilarang. Mainan untuk anak kecil, sebaliknya, memberikan keuntungan yang diperbolehkan. Sebagai alasan ketiga mengapa menjaga boneka roh bisa merusak iman, waktu, dan uang karena membelinya dengan harga selangit dilarang oleh Islam hukum. Keempat, berbagai cara beberapa kelompok telah menempatkan, menyimpan, dan bahkan menghabiskan waktu merawat boneka roh masih mendominasi dalam membawa mafsadah, maka tetap haram.⁵⁸

⁵⁶ Muammar Bakry, Reflections Of Contemporary Islamic Law To The Spirit Doll Phenomenon: A *Sadd Al-Žarī'ah* Perspective, *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* Volume 6 No. 1. January-June (2022), 31,

⁵⁷ Muammar Bakry, 31.

⁵⁸ Muammar Bakry, 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



D. Refleksi Hukum Islam Kontemporer terhadap Fenomena Spirit Doll

1. Kurangnya Keyakinan dan Pemahaman

Muslim yang berpartisipasi dalam praktik boneka roh menunjukkan kekurangan iman dan ilmu agama. Hukum Islam menjelaskan perilaku seperti itu sangat dilarang dan sangat bertentangan dengan keyakinan Islam. Anda dapat atribut kebaikan dan keburukan kepada selain Allah swt, yang dilarang oleh Hukum Islam; Anda dapat meminta bantuan jin dari setan; Anda dapat terlibat dalam sihir yang menyesatkan dan Anda dapat meminta bantuan dari iblis.⁵⁹

Hukum Islam menyediakan kerangka kerja untuk menghindari bahaya kiatan, seperti iman, ibadah, dan muamalah, yang merupakan contoh dari ini. Islam melarang penggunaan boneka roh, namun sebagian orang telah menggunakannya untuk terlibat dalam perilaku tidak bermoral. Oleh karena itu, itu ilegal dan harus dihentikan.

2. Gagasan Dinamis dan Animistik

Muslim yang menggunakan boneka roh memiliki kecenderungan terlalu dinamis dan animistik, selain salah menafsirkan ajaran Islam. Boneka roh adalah favorit sebagian orang yang terpesona dengan hal misterius. Manusia didorong untuk hidup dalam harmoni dengan entitas roh jika mereka percaya pada mereka adanya. Perilaku menunjukkan semangat dalam visualisasi orang dan boneka atau benda magis lahir sebagai hasil harmonisasi. Hukum Islam melarang praktik ini karena melibatkan roh-roh yang ada berteman dengan jin dan bahkan memuja mereka, kata Nasrullah Sapa yang melayani Komisi Fatwa. Senada dengan itu, Hasbuddin Halik mengatakan boneka itu sah as selama itu termasuk dalam kategori mainan anak-anak. Itu syirik dan haram dalam semua manifestasinya jika itu

⁵⁹ Muammar Bakry, Reflections Of Contemporary Islamic Law To The Spirit Doll Phenomenon: A Sadd Al-Žarī'ah Perspective, *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* Volume 6 No. 1. January-June (2022), 32.

mengakibatkan orang dewasa percaya pada roh yang memberi mereka manfaat.⁶⁰

3. Mengejar Kesenangan

Jika Anda melihat orang-orang yang bertanggung jawab atas roh kelas atas boneka, Anda akan melihat tren yang mengganggu. Tren adopsi boneka tersebut menarik perhatian dari banyak selebritas terkenal. Sejumlah besar figur publik memilikinya boneka roh yang menyerupai bayi baru lahir, yang cenderung mereka perlakukan seolah-olah begitu anak-anak mereka sendiri. Secara lahiriah, itu mengungkapkan pola pikir hedonistik. Hedonisme, menurut definisi filosofis, adalah gaya hidup yang tidak. Hedonisme adalah filosofi yang menekankan kesenangan atas penderitaan. Hedonis melihat keduanya rasa sakit dan kesenangan sebagai bagian integral dari keberadaan, dan mereka melihatnya seperti itu. Boneka spirit, menurut Muhammad Chiar Hijaz, dipengaruhi oleh mode dan kebiasaan pribadi orang-orang terkenal. Individu publik yang Bermain boneka roh bisa dikatakan untuk mencari sensasi, ketenangan, dan identitas karena inkarnasi mereka sebelumnya. Individu yang meyakini kesehatan mentalnya dirusak oleh roh boneka dipaksa untuk terlibat dalam perilaku yang melampaui batas rasionalitas, mendistribusikan kekayaan secara tidak efektif, hidup boros, tidak menghormati hak rakyat yang harus dipenuhi. Haram melakukannya sejak melakukannya menghilangkan keuntungan dan menimbulkan kerugian.⁶¹

⁶⁰ Muammar Bakry, 32.

⁶¹ Muammar Bakry, 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

PENDEKATAN PENAFSIRAN *MA'NA CUM MAGHZA*

Al-Qur'an memiliki berbagai term yang melahirkan variasi makna, sesuai dengan sudut pandang yang digunakan mufassir atau pembaca. Persoalan ini mengakibatkan luasnya pengertian pada setiap kata atau konsep mengenai berbagai problematika. Kegiatan menafsirkan Al-Qur'an adalah menjelaskan segala konsep yang sangat dianjurkan bagi orang-orang yang memenuhi klasifikasi untuk melakukannya. Oleh karena itu, sebuah pendekatan perlu dicermati agar mengetahui setiap makna Ayat Al-Qur'an sesuai dengan kredibilitas keilmuan yang dipakai.

Pada bab dalam penelitian ini berisi uraian singkat mengenai *Ma'na cum Maghza*. Selanjutnya, penulis memaparkan langkah kerja *Ma'na Cum Maghza* dalam menganalisa makna Syirka dalam Q.S Al-Luqman ayat 13 .

A. Defenisi *Ma'na Cum Maghza*

Ma'na cum maghza adalah sebuah metode penafsiran yang menjadikan makna asal literal (makna historis, tersurat) sebagai dasar untuk memahami pesan utama sebuah teks (makna yang tersirat). Sesuatu yang dinamis dalam sebuah penafsiran literal akan tetapi pemkanaan signifikasi atas teks historis dinamis sepanjang peradaban manusia. Pendekatan ini, menurut pak Sahiron adalah pendekatan yang menggabungkan antara wawasan teks dengan wawasan penafsir, antara masa lalu dan masa kini, dan antra aspek ilahi dan aspek manusiawi. Maka dalam pendekatan *ma'na cum maghza* terdapat *balanceed hermeneutics*. Pendekatan *ma'na cum maghza* adalah pendekatan dalam penafsiran yang terdiri dari makna (ma'na) suatu teks Al-Qur'an yang dipahami oleh oleh pendengar pertama dan dikembangkan menjadi signifikasi(maghza) untuk situasi kontemporer.

Langkah-langkah metodologi yang harus ditempuh dalam menggunakan *hermeneutic ma'na cum maghza* adalah, pertama penafsir menganalisa bahasa teks Al-Qur'an, penafsir harus memperhatikan bahasa teks Al-Qur'an adalah

bahasa arab pada abad ke 7 M, sehingga mempunyai karakter tersendiri meliputi kosa kata dan struktur tatanan bahasanya. Untuk mempertajam analisa seorang penafsir harus melakukan intertekstualitas dalam arti membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan. Asumsi pada setiap pendekatan teks termasuk teks Al-Qur'an adalah diawali dengan historical meaning yang spesifik pada teks tersebut.

Makna kebenaran Al-Qur'an secara menyeluruh (*universal*) adalah proses menuju penafsiran selanjutnya. Proses ini mengacu pada fakta bahwa semua bahasa begitu juga bahasa Al-Qur'an memiliki aspek sinkronik yang dalam pemahaman linguistik tidak berubah dan diakronik, pemahaman yang dirubah dari masa ke masa. Langkah yang kedua, penafsir harus memperhatikan konteks historis pewahyuan ayat-ayat Al-Qur'an baik yang bersifat mikro maupun yang bersifat makro. Konteks historis makro meliputi situasi dan kondisi bangsa Arab pada saat Al-Qur'an diturunkan.

Sedangkan konteks mikro adalah konteks yang menjadi latarbelakang turunnya ayat Al-Qur'an atau biasa yang disebut asbabun nuzul. Langkah yang ketiga adalah penafsir mencoba untuk menggali maqhsad atau maghza ayat yang sedang ditafsirkan. Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan konteks historis dan ekspresi bahasa Al-Qur'an. Simbol simbol yang ada dikeduanya harus dipahami dengan baik. Selanjutnya penafsir mencoba mengkontekstualisasikan maghza ayat untuk konteks kekinian.

Pendekatan *ma'na cum maghza* merupakan hasil simplifikasi serta pengembangan dari pemikiran Fazlul Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan al-Talibi. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata *maghza*²⁰ yang mengadopsi istilah yang digunakan Nāsr Hāmid Abu Zayd. Menurut Abu Zayd *maghza* adalah pesan utama di balik makna literal teks. Sahiron Syamsuddin mengatakan bahwa pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* berbeda dengan pendekatan *double movement* Fazlul Rahman dan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Menurutnya, pendekatan tersebut lebih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat hukum. Sedangkan pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* ditujukan untuk ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan.⁶²

Pendekatan ini juga merupakan kombinasi antara obyektivitas dan subyektivitas dalam interpretasi, antara wawasan teks dan wawasan penafsir, antara masa silam dan masa kekinian, dan terakhir antara aspek ilahi dan manusiawi. Pembacaan demikian yang menjadi perhatian yang sepadan antara makna dan signifikasi *ma;na cum maghza* yang terletak pada posisi yang seimbang (*balanced hermeneutics*).⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* merupakan metode interpretasi Al-Qur'an kontemporer yang dikembangkan melalui proses rekonstruksi metode penafsiran yang sudah ada, yaitu integrasi metode penafsiran klasik atau yang dikenal dengan 'ulumul Qur'an dengan metode penafsiran kontemporer yang disarikan dari pemikiran hermeneutika Barat.⁶⁴

B. Analisis Makna Historis Tentang Syirik

Penggalian Makna Historis (*al ma'nā al-tārikhī*) dan Signifikasi Fenomenal Historis (*al-maghzā al-tārikhī*) Untuk menggali makna *historis* (*al-ma'nā al-tārikhī*) dan signifikasi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), seorang penafsir melakukan-langkah berikut ini:

1. Penafsir menganalisa bahasa teks Al-Qur'an, baik kosakata maupun strukturnya. Dalam hal ini, dia harus memperhatikan bahwa bahasa yang digunakan dalam teks Al-Qur'an adalah bahasa Arab abad ke-7 M. Yang mempunyai karakteristiknya sendiri, baik dari segi kosa kata maupun struktur tata bahasanya. Al-Syātibī, menegaskan bahwa ntuk memahami Al-

⁶² Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā-cum-maghzā Atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Asosiasi IAT Se Indonesia, 2020), 9

⁶³ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Pesatre Nawesea Press: Yogyakarta, 2017), 139-140.

⁶⁴ A Setiawan, "Hermeneutika Al-Qur'an „Mazhab Yogya“(Telaah Atas Teori Ma'nā->Cum-Maghza> Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* (2018), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1457>.

Qur'an seseorang harus mencermati bagaimana bahasa Arab saat itu digunakan oleh bangsa Arab⁶⁵. Pernyataan ini senada dikemukakan juga oleh Friedrich Schleiermacher, salah seorang ahli hermeneutika umum: *“Everything in a given utterance which requires a more precise determination may only be determined from the language area which is common to the author and his original audiences”*⁶⁶ (Segala hal yang ada dalam ungkapan tertentu yang menuntut penentuan makna yang lebih tepat hanya dapat ditetapkan melalui bidang bahasa yang telah diketahui oleh pengarang dan audiens orisinal/aslinya). Hal ini sangat ditekankan karena, menurut para ahli bahasa, bahasa apapun, termasuk Bahasa Arab itu mengalami diakroni (perkembangan dari masa ke masa), baik dalam hal struktur maupun makna lafal. Karena menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer itu, ketika menerjemahkan atau menafsirkan kosakata dari Al-Qur'an, seseorang harus memperhatikan penggunaan dan makna kosakata tersebut saat diturunkannya. Dalam hal ini, kata syirik yang mempunyai kata dasar syaraka yang memiliki makna “bersekutu”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian syirik adalah penyekutuan Allah SWT dengan yang lain. Misalnya pengakuan kemampuan ilmu daripada kemampuan dan kekuatan Allah SWT, peribadatan selain kepada Allah SWT dengan menyembah patung, tempat-tempat keramat dan kuburan, dan kepercayaan terhadap kemampuan peninggalan-peninggalan nenek moyang, yang diyakini menentukan dan mempengaruhi jalan kehidupan.

Syirik berawal dari adanya Suku-suku Arab yang telah punah, seperti suku 'Adalah dan Thamud, umat Nabi Hud dan Nabi Saleh penghuni daerah Madyan dan Saba, serta umat Nabi Syu'ib dan Nabi Sulaiman hidup di antara para penyembah berhala atau matahari, mengutip Ja'far Subhani dalam Studi Kritis Fahaman Wahabi Tauhid dan Syirik.

⁶⁵ Al-Syātibī, *Al-Muwāfaqāt Fī Uṣūl Al-Fiqh*, 255

⁶⁶ Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutics And Criticism, And Other Writings*, Terj. Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), 30. Lihat Juga Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bangsa Arab dari keturunan Nabi Ismail, untuk masa-masa tertentu, adalah kaum yang bertauhid dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail a.s, akan tetapi lama- kelamaan akibat pergaulan dengan suku-suku penyembah berhala dalam masyarakat Arab jahiliah, secara beransur-ansur timbul pula kepercayaan keberhalaan sebagai ganti akidah tauhid.

2. Dalam konteks keagamaan, ia berarti ‘keyakinan pada satu Tuhan’ (monoteisme), sehingga maknanya sama dengan tauhīd (keesaan Allah), yang belum digunakan untuk makna tersebut pada saat diturunkannya Al-Qur’an. Salah satu bukti yang dapat mendukung hal ini adalah bahwa surat yang ayat-ayatnya berbicara tentang musyrik sebagaimana termaktub pada Sūrat al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Q.S A-Bayyinah : 5)

Ayat ini dimaknai oleh sebagian orang bahwa “Mereka (orang-orang musyrik) hanya diperintah untuk menyembah Allah, dengan ikhlas mentaatinya. Makna ini tidak logis karena bagaimana mungkin orang-orang musyrik itu diperintah menyembah Allah dengan ikhlas, sementara mereka belum masuk Islam. Dengan demikian, ayat ini lebih tepat diterjemahkan: “Mereka (orang-orang musyrik) hanya diperintah untuk menyembah Allah dengan memurnikan penyembahan (semata-mata) kepada- Nya terlebih lagi, ayat ini makkīyah (diturunkan sebelum hijrah Nabi ke Madinah), dimana pada periode ini belum muncul konsep ikhlas, dalam arti melaksanakan amal ibadah hanya karena ingin mendapatkan rida dan pahala dari Allah. Atas dasar prinsip ini.

Sebagaimana termaktub dalam surat Az-zariyat ayat

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ



“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Namun kenyataannya manusia sering lupa kepada sang pemberi rezeki, nikmat dan kebaikan bahkan tidak itu saja manusia pun ada yang tidak mempercayai keberadaan Allah SWT sebagai tuhannya sehingga meyakini makhluk lain sebagai penolongnya, dalam islam fenomena ini dinamakan syirik. Fenomena ini tidak hanya berlangsung pada zaman sekarang akan tetapi telah terjadi jauh di masa kenabian dahulunya. Banyak manusia yang tidak mempercayai bahwa Allah-lah satu-satunya zat yang patut disembah.

Ketidakpercayaan mereka kepada Allah SWT terbukti dengan adanya di antara mereka yang menyembah berhala (patung), api, matahari, bulan, bintang, pohon bahkan ada yang menyembah hewan. Betapa meruginya hidup mereka yang menyembah sesuatu yang secara akal dan pikiran tidak akan mampu memberikan manfaat atau pertolongan kepada mereka. Padahal janji Allah SWT telah jelas bahwa siapa saja yang mensyariatkannya dengan yang lain akan mendapat balasan yang sangat pedih.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Hakikat Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan, syirik yang pertama kali terjadi di bumi adalah syirik kaum Nabi Nuh a.s, penyebabnya adalah ghuluw (berlebihan) terhadap orang-orang shalih. Untuk menolak kepercayaan keberhalaan ini, Hamka memberikan dua hujjah, karena suatu ibadah hendaklah ada alasan dan dalilnya. Menurut beliau Pertama, dalil dengan mempergunakan akal, berhala yang dibuat dengan tangan sendiri dianggap mempunyai kekuasaan seperti Tuhan dan disembah seperti menyembah Tuhan. Ibadah merupakan bentuk pengabdian terhadap sang pencipta. Ibadah meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk pada seluruh perilaku, pikiran dan perasaan individu. Ibadah merupakan pendidikan diri untuk senantiasa memiliki kesadaran pikir, menanamkan hubungan silaturahmi antar sesama manusia, menanamkan kemuliaan dalam diri selaku hamba yang hanya menyembah dan berserah diri kepada Allah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Ibn Kašīr ketika menafsirkan sebgimana termaktub pada Q.S. al-Zumar ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya.⁶⁷

Pada ayat diatas kita umat muslim diperintahkan hanya menyembah Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, ajaklah makhluk kepada hal tersebut, dan ajarkanlah mereka bahwa penyembahan itu hanya patut kepada-Nya.

3. Untuk mempertajam analisa ini penafsir melalukan intratektualitas, dalam arti membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan itu dengan penggunaannya di ayat-ayat lain. Sebagai contoh, ketika seorang penafsir ingin lebih meyakinkan bahwa kata syirka dan derivasinya dalam Al-Qur’an itu bermakna bersekutu (iman kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan), maka mengumpulkan penggunaan kata tersebut di semua ayat dan memperhatikan konteks tekstualnya (siyāq al-kalām) dalam masing-masing ayat. Dengan memperhatikan hubungan ayat tersebut dengan ayat-ayat berikutnya yaitu pada Q.S. al-Zumar: 3-6 yang berbicara tentang ketauhidan dan larangan syirik (menyekutukan Allah). Selanjutnya, bila diperlukan, penafsir mengelaborasi sejauhmana kosa kata dalam Al-Qur’an itu memiliki makna dasar (*basic meaning*) dan mengalami dinamisasi makna (dalam bentuk *relational meaning*). Untuk mengetahui makna dasar kata, seseorang seyogyanya menggunakan kitab kamus Arab klasik, seperti Lisān al-‘Arab karya Ibn Manzūr. Penting juga bahwa setiap kata/istilah yang sedang ditafsirkan dianalisa secara sintagmatik dan paradigmatic. Analisa sintagmatik adalah analisa linguistik dimana seorang penafsir dalam menafsirkan sebuah kata/istilah memperhatikan makna

⁶⁷ Ismā‘īl Ibn Kašīr, Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Aẓīm (Jizah: Mu’assasat Qurṭubah, T.T.), 12

kata/istilah yang ada sebelum dan sesudahnya dalam sebuah kalimat atau lebih yang masih berhubungan.⁶⁸

4. Apabila dibutuhkan dan memungkinkan, penafsir juga melakukan analisa intertekstualitas, yakni analisa dengan cara menghubungkan dan membandingkan antara ayat Al-Qur'an dengan teks-teks lain yang ada di sekitar Al-Qur'an. Analisa intertekstualitas ini biasa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan hadis Nabi, puisi Arab, dan teks-teks dari Yahudi dan Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan Al-Qur'an. Dalam hal ini, dia menganalisa sejauhmana makna sebuah kosa kata dalam Al-Qur'an bisa diperkuat oleh teks di luar Al-Qur'an. Selain itu, penafsir seyogyanya menganalisa apakah ada perbedaan arti dan konsep kata/istilah yang ada dalam Al-Qur'an dengan arti dan konsep kata/istilah yang digunakan di sumber-sumber lain. Hal yang penting juga, meskipun tidak harus, adalah bahwa penafsir juga memberikan keterangan apakah konsep Qur'ani itu mengalami dinamisasi atau tidak di masa-masa setelah diturunkannya Al-Qur'an (pasca-Qur'ani/post-Qur'anic).
5. Penafsir memperhatikan konteks historis pewahyuan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu yang bersifat mikro ataupun bersifat makro. Konteks historis makro adalah konteks yang mencakup situasi dan kondisi di Arab pada masa pewahyuan Al-Qur'an, sedang konteks historis mikro adalah kejadian-kejadian kecil yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat, yang biasa disebut dengan sabab al-nuzul. Tujuan utama memperhatikan konteks historis penurunan ayat tertentu adalah, selain memahami makna historis dari kosa kata dalam ayat tertentu, juga menangkap apa yang disebut dengan "signifikasi fenomena historis",

⁶⁸ Muqātil Ibn Sulaymān Al-Balkhī, *Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir Fi Al-Qur'ān Al-'Azīm* (Dubai: Markaz Jum'at Al-Majid, 2006); Dan Al-Ḥusain Ibn Muḥammad Al-Dāmaghānī, *Iṣlāḥ Al-Wujūh Wa Al-Nazā'ir Fi Al-Qur'ān Al-Karīm* (Bairut: Dār Al-'Ilm, 1980)



atau maksud utama ayat (*maqṣad al-āyah*) itu ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

6. Penafsir mencoba menggali maqṣad atau *maghzā al-āyah* (tujuan/pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan) setelah memperhatikan secara cermat ekspresi kebahasaan dan atau konteks historis ayat Al-Qur'an. Maqṣad atau *maghzā al-āyah* ini terkadang disebutkan secara eksplisit di dalam ayat dan sering sekali tidak disebutkan. Apabila ia disebutkan secara eksplisit, maka penafsir melakukan analisa terhadapnya. Adapun apabila ia tidak disebutkan dalam ayat, maka konteks historis, baik mikro maupun makro, kiranya dapat membantu penafsir untuk menemukan maqṣad atau *maghzā al-āyah*. Sekali lagi, pada tahapan metodis ini, yang dicari adalah maqṣad atau *maghzā al-āyah* yang ada pada masa Nabi Saw. Terkait dengan ayat hukum, maksud utama ayat disebut oleh *al-Syātibī* dengan *maqāṣid al-syaī'ah* dan oleh Fazlur Rahman dengan *ratio legis* (alasan penetapan hukum). Adapun selain ayat hukum, kita bisanya menyebutnya dengan *al-maghzā*.

C. Menggali Makna Signifikansi Fenomenal Dinamis (Al-Maghzi Al Mutaharik)

1. Mengklasifikasi Ayat

Dalam memahami serta menafsirkan Al-Qur'an, sebaiknya tetap memperhatikan sifat hierarki atas nilai yang ada dalam teks Al-Qur'an. Tidak adanya sebuah hierarki dalam nilai Al-Qur'an dapat menghasilkan hasil yang bertentangan dengan nilai-nilai yang universal dalam al-Qur'an. Dalam menentukan tingkat universalitas dan partikularitasnya, nilai-nilai Al-Qur'an perlu dikaji secara terperinci dan mendalam. Oleh sebab itu, nilai hierarki tersebut sangat penting dirumuskan dalam upaya menjaga karakteristik universalitasnya dan membentuk intisari dari agama.⁶⁹

⁶⁹ Abdullah Saeed, Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual, Diterjemah oleh Ervan Nurtawab, (Bandung: Mizan, 2016), 180



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagian ulama membagi kategori ayat menjadi tiga bagian besar, yakni:

- a. ayat-ayat tentang
- b. ayat-ayat hukum
- c. ayat-ayat tentang kisah Nabi dan umat terdahulu.

Sedangkan Abdullah Saeed membaginya menjadi lima hierarki yang meliputi:⁷⁰

- a. nilai-nilai yang wajib
- b. nilai-nilai fundamental
- c. nilai-nilai perlindungan
- d. nilai-nilai implementasional
- e. nilai-nilai instruksional.

Jika diperhatikan dari kelima nilai tersebut, pemaknaan tentang syirik termasuk dalam nilai yang wajib dimiliki oleh seorang muslim. Nilai nilai yang wajib merupakan ukuran nilai-nilai ketauhidan seorang muslim serta larangan menyekutukan Allah, terelebih dengan adanya fenomena *spirit doll* ini.

2. Pengembangan Cakupan Maghza Al-Tarikhi

Adapun signifikansi dalam penelitian ini berdasarkan Q.S Al-Luqman ayat 13. secara konteks social historis Surat Al- Luqman tergolong kedalam surat makkiyah. Jumhur ulama berpendapat bahwa surat al-luqman turun sebelum hijrahnya Nabi Muhammad S.A.W ke Madinah. Di dalam Q.S Al-Luqman ayat 13 membicarakan tentang berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah tentang ketuhanan. Q.S Al-Luqman ayat 13 mengajarkan kepada umat muslim tentang edukasi yang harus diajarkan kepada anak anak dalam hal ketuhanan dan beribadah. Nilai ketuhanan adalah hal utama yang harus ditanamkan kepada seorang anak sejak kecil. Q.S Al-Luqman berhubungan dengan kisah Sa'ad bin Abi

⁷⁰ Abdullah Saeed, Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual, Diterjemah Oleh Ervan Nurtawab, (Bandung: Mizan, 2016), 180

Waqash. Pada waktu itu, sahabat Sa'ad bin Abi Waqash telah memeluk agama Islam. Namun, sikap beliau tersebut mendapat penolakan dari ibunya.

Begitulah tanggapan orang tua Sa'ad bin Abi Waqash ketika mendengar kabar putranya mengimani agama Muhammad. Sahabat Sa'ad bin Abi Waqash tetap dengan pilihannya. Melihat sikapnya Sa'ad yang kekeh, Ibunda beliau benar-benar mogok makan, minum dan bahkan tidak mau berteduh selama tiga hari. Sebagai putra kesayangan, Sa'ad merasa khawatir dengan kondisi ibunya.

Kemudian, sahabat Sa'ad mengadakan prihal ibundanya kepada Rasulullah SAW. Lalu turunlah Surat al-Baqarah ayat 13-14 berkaitan dengan Sa'ad bin Abi Waqash. Diriwayatkan juga dari Mus'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash dari ayahnya. Ayahnya berkata, ayat ini turun berkaitan dengan diriku. Ia menceritakan, bahwa Ibu Sa'ad telah bersumpah tidak berbicara selama-lamanya sehingga dirinya (*Sa'ad*) mengingkari agamanya (Islam). Dia tidak makan dan minum. Ibu berada dalam keadaan seperti itu selama tiga hari sehingga tampak kondisinya menurun. Lalu turunlah firman Allah Swt. "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya). Secara tegas, Allah SWT menceritakan nasihat-nasihat Luqman Hakim kepada anaknya Nasihat Luqman pertama tentang larangan mengekutukan Allah SWT. Dalam nasihatnya, Luqman mengajak anaknya agar menyembah Allah SWT semata. Sebab, menyekutukan Allah merupakan perbuatan zalim yang terbesar. Hal ini berkaitan dengan adanya fenomena *spirit doll*, menyembah boneka arwah yang seolah olah memiliki nyawa.

Di antara bahaya kesyirikan yang membuatnya menjadi perkara paling berbahaya bagi setiap manusia, adalah bahwa orang yang meninggal dalam keadaan membawa dosa selain syirik maka bisa jadi Allah adzab atau bisa jadi Allah ampuni. Adapun dosa syirik, maka tidak Allah ampuni. Sebagaimana termaktub dalam surat An Nisa ayat 18 :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An Nisa: 48).

Pandangan agama islam yang dinyatakan dalam Al-Qur’an surat an-nisa’ ayat 48, (Departemen Agama Republik Indonesia 2008) hadist Riwayat imam bukhori serta pernyataan dari imam syafi’i (Abi Basyir Al-Anshri [n.d.])bahwasanya ilmu santet merupakan perbuatan kategori syirik yang dilarang untuk dilakukan karena perbuatan tersebut sama halnya menyekutukan Allas SWT dengan makhluk lain.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz berkata tentang ayat ini:

وقد دلت هذه الآية الكريمة على أن جميع الذنوب التي دون الشرك تحت مشيئة الله سبحانه، وهذا

هو قول أهل السنة والجماعة، خلافا للخوارج والمعتزلة ومن سلك مسلكهما من أهل البدع

“Ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa seluruh dosa selain syirik itu di bawah kehendak Allah *Subhaanahu*. Ini adalah keyakinan Ahlussunnah wal Jama’ah. Berbeda dengan keyakinan Khawarij dan orang-orang yang mengikuti manhaj Khawarij dari kalangan ahlu bid’ah” (*Majmu’ Fatawa Mutanawwi’ah*, 10/70).

Allah *Ta’ala* juga berfirman sebagaimana termaktub dalam ”QS. Al Maidah ayat 72 :

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

“Sesungguhnya orang yang berbuat syirik terhadap Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan ayat ini:

أي فقد أوجب له النار وحرّم عليه الجنة كما قال تعالى إن الله لا يغفر أن يشرك به ويغفر ما دون ذلك لمن يشاء

“Maksudnya, Allah wajibkan mereka (orang yang berbuat syirik) masuk neraka dan Allah haramkan mereka masuk surga. Sebagaimana Allah juga berfirman (yang artinya): Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya” (Tafsir Ibnu Katsir). Sebagaimana juga termaktub dalam hadits dari Anas bin Malik *radhiallahu’anhu*, Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam* bersabda:

الظلم ثلاثة ، فظلم لا يغفره الله ، وظلم يغفره ، وظلم لا يتركه ، فأما الظلم الذي لا يغفره الله فالشرك ، قال الله : إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ، وأما الظلم الذي يغفره الله فظلم العباد أنفسهم فيما بينهم وبين ربهم ، وأما الظلم الذي لا يتركه الله فظلم العباد بعضهم بعضاً حتى يدين لبعضهم من بعض

“Kezaliman ada tiga: kezaliman yang tidak Allah ampuni, kezaliman yang Allah ampuni dan kezaliman yang tidak mungkin dibiarkan oleh Allah. Adapun kezaliman yang tidak Allah ampuni, itu adalah kesyirikan. Allah berfirman: kesyirikan adalah kezaliman yang paling fatal. Adapun kezaliman yang Allah ampuni adalah kezaliman seorang hamba pada dirinya sendiri, antara ia dengan Allah.

Adapun kezaliman yang tidak mungkin dibiarkan oleh Allah adalah kezaliman hamba pada orang lain sampai kezaliman tersebut terbayar. (HR. Abu Daud Ath Thayalisi (2223), Abu Nu’aim dalam Al Hilyah [6/ 309], dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Jami’ No. 3961.

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan terkait ayat ini bahwa tidak diampuni dosa bagi yang melakukan syirik atau mempersekutukan Allah SWT, karena itu adalah pelanggaran utama yang mengundang pelanggaran dan kesesatan yang amat jauh. Berdasarkan Firman Allah SWT.



“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa yang selain dari itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya”, ini menunjukkan bahwa dosa syirik merupakan dosa yang terbesar karena bukti-bukti keesaan-Nya sedemikian gamblang dan jelas terbentang di alam raya, bahkan dalam diri manusia sendiri.

Mempersekutukan Allah SWT adalah pengkhianatan terbesar di bidang akidah. Dengan ketetapan tidak mengampuni dosa syirik, Allah SWT menggariskan bagi setiap makhluk untuk mengakui-Nya sebagai penguasa tunggal dan tiada sekutu bagi-Nya. Apabila itu telah dilaksanakan, maka yang bersangkutan telah termasuk ke dalam koridor keamanan serta sudah terpelihara jiwa, raga, harta, dan kehormatannya berdasarkan ketetapan-ketetapan yang berlaku. Firman-Nya: (ويغفر مادون ذلك لمن يشاء), yaitu merupakan syarat sekaligus peringatan bagisetiap pelanggar untuk tidak mengandalkan sifat pengampunan Allah SWT atau berdalih dengannya untuk melakukan pelanggaran. Jika seandainya semua pelanggaran syirik diampuni-Nya, tidak ada lagi arti perintah dan larangan-Nya. Maka batal juga ketetapan agamanya, serta tidak berguna pendidikan Ilahi yang menuntun manusia ke jalan kebaikan.

3. Mengembangkan Signifikasi Makna Syirik

Memahami makna Syirik dalam konteks kekinian yakni dengan adanya fenomena *spirit doll* di Indonesia. Konsep syirik dalam surat Al-Luqman ayat 13 sangat bertentangan dengan adanya fenomena *spirit doll*, karena munculnya kontroversi dari berbagai ulama tentang menyekutukan tuhan dan tergolong perbuatan syirik. Dalam hal ini seseorang meyakini bahwa ada selain Allah yang bisa menciptakan, memberi rezeki, Syirik adalah sebesar-besar dosa yang wajib kita jauhi, karena perbuatan syirik (menyekutukan Allah) menyebabkan kerusakan dan bahaya yang besar, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Di antara kerusakan dan bahaya akibat perbuatan syirik adalah: Pertama: Syirik merendahkan eksistensi kemanusiaan.

Syirik menghinakan kemuliaan manusia, menurunkan derajat dan martabatnya. Sebab Allah menjadikan manusia sebagai hamba Allah di muka bumi. Allah memuliakannya, mengajarkan seluruh nama-nama, lalu menundukkan baginya apa yang ada di langit dan di bumi semuanya. Allah telah menjadikan manusia sebagai penguasa di jagad raya ini. Tetapi kemudian ia tidak mengetahui derajat dan martabat dirinya. Ia lalu menjadikan sebagian dari makhluk Allah sebagai Tuhan dan sesembahan. Ia tunduk dan menghinakan diri kepadanya, hal ini tampak pada fenomena *spirit doll* yang terjadi di Indonesia.

Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya tren ini menuai pro dan kontra diantara masyarakat. Konteks dan tujuan dari *spirit doll* yang dimasuki arwah dan dipercaya membawa keberuntungan tentu sudah menyalahi syariat Islam, boneka arwah juga dapat disebut sebagai bentuk dari penyembahan kepada berhala dalam bentuk yang lebih modern dan baru. Dengan mempercayai dapat membawa keberuntungan serta menghindarkan dari kesulitan, sedikitnya merusak kepercayaan dan keimanan terhadap Allah Swt. mereka seperti mempertaruhkan dan menyerahkan diri kepada selain Allah. Padahal manfaat, berkah, rezeki, dan mudarat hanya datang dari Allah, sebagaimana Termaktrub dalam Q.S Yunus ayat 106:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ إِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim.

Boneka yang pada mula memiliki hukum mubah dapat berubah hukumnya dengan tren *spirit doll* ini. Perilaku berlebihan manusia yang ditunjukkan terhadap boneka menjadikan munculnya sifat dan perilaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lain yang jauh dari ketentuan agama Islam. Padahal berlaku berlebihan merupakan hal yang di jauhi dari Islam, umat muslim harus berada di tengah-tengah jalan lurus agar terhindar dari kebinasaan dan marabahaya dan lebih dekat dengan kebahagiaan dan kemakmuran.

Perilaku berlebihan dapat terlihat dari cara mereka mempercayai arwah yang ada dalam boneka bahkan membawa pergi keluar berjalan-jalan. Perilaku tersebut tidak terlepas dari praktek sihir, jimat, dan meminta bantuan kepada kalangan jin atau setan demi kebaikan-kebaikannya. Jika benar perilaku tersebut, maka kegiatan mengadopsi *spirit doll* bisa termasuk perbuatan syirik yang diharamkan oleh Allah Swt dan mendapatkan dosa besar darinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

PENERAPAN METODE MAKNA CUM MAGHZA TERHADAP Q.S LUQMAN AYAT 13

A. Penafsiran Q.S Luqman (13) tentang Fenomena Spirit Doll dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*

Dalam penafsiran yang akan dilakukan , peneliti mengambil kata syirka dalam Surat Al-Luqman yang akan dijabarkan pada berikut ini:

1. Gambaran Secara Umum Teks Q.S Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Atinya :

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Pada ayat diatas diketahui bahwa surah Luqman ayat 13 mengandung banyak sekali wasiat & anjuran yg disampaikan Luqman pada anaknya. Adapun alasannya adalah turunnya ayat 13 para mufasir beropini bahwa ayat ini turun terhadap permasalahan Sa’ad bin Abi Waqash. Tatkala dirinya memeluk Islam lalu ibunya menyampaikan kepadanya,”Wahai Sa’ad sudah hingga informasi kepadaku bahwa kamu-sekalian sudah cenderung (kepada agama Muhammad). Demi Allah Swt. saya tak akan berteduh dr teriknya matahari & angin yg berhembus, saya tak akan makan & minum hingga kamu-sekalian mengingkari Muhammad saw. & kembali pada agamamu sebelumnya.” Sa’ad ialah anak lelaki yg paling dicintainya.

Tetapi Sa’ad enggan untuk itu, dan ibunya menjalani itu semua selama tiga hari dlm kondisi tak makan, tak pula minum serta tak berteduh sehingga Sa’ad pun mengkhawatirkannya. Lalu Sa’ad datang menemui Nabi Muhammad saw & mengadukan perilaku ibunya kepadanya maka turunlah ayat ini. Diriwayatkan pula oleh Abu Sa’ad bin Abu Bakar al Ghazi berkata

bahwa Muhammad bin Ahmad bin Hamdan sudah berkata pada kami & berkata bahwa Abu Ya'la telah memberitahu kami & berkata bahwa Abu Khutsaimah sudah menginformasikan kami & berkata bahwa al Hasan bin Musa sudah memberitahu kami & berkata bahwa Zuhair sudah memberi tahu kami & berkata bahwa Samak bin Harb telah memberitahu kami & berkata bahwa Mus'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash dari ayahnya berkata, "Ayat ini turun ihwal diriku."

Lalu ia berkata," Ibu Sa'ad telah bersumpah untuk tak mengatakan selama-lamanya sehingga dirinya (Sa'ad) mengingkari agamanya (Islam). ia tak makan & minum. Ibu berada dlm keadaan seperti itu selama tiga hari sehingga tampak kondisinya menurun. Lalu turunlah firman Allah Swt.: "Dan Kami perintahkan pada insan (berbuat baik) pada dua orang ibu-bapanya. (HR. Muslim dr Abu Khutsaimah).

2. Syirik Dalam Makna Linguistik

Pada surah al-Luqman ayat 13 yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa terdapat beberapa kata yang ditekankan dalam Al-Qur'an dalam rangka menggambarkan tentang ketauhidan. Secara literal syirik turunan dari kata syaraka yang berarti: berserikat, bersekutu, bersama atau berkongsi. Secara etimologi syirik ini mengandung makna bersama-sama antara dua orang atau lebih dalam satu urusan atau keadaan.

Dalam Al-Quran Adapun bentuk syirik, tidak terhitung banyaknya. Makna syirik yang terdapat dalam Q.S Al-Luqman Ayat 13 dengan lafal tulisan *الشِّرْكَ* yang berasal dari *fi'il madhi* yaitu 'syaraka' yang bermakna bersekutu dua orang misalnya seseorang berkata " asyraka billah", artinya bahwa dia sederajat dengan Allah SWT.

Kata *syirik* terulang sebanyak 162 kali dalam Al-Qur'an. Kata *syirik* yang berbentuk *fi'il madhi* terhitung di dalam Al-Qur'an sebanyak 18 kali, kata *syirik* yang berbentuk *fi'il mudhâri'* terhitung sebanyak 51 kali, kata *syirik* yang berbentuk *fi'il amar* terhitung sebanyak 2 kali, kata *syirik* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berbentuk *masdar* terhitung sebanyak 4 kali, kata *syirik* yang berbentuk *isim fa'il* terhitung sebanyak 50 kali, manakala kata *syirik* yang berbentuk *jama' taksir* terhitung sebanyak 37 kali⁷¹.

Dalam Al-Qur'an, kata *syirik* dan derivasinya ditemukan sebanyak 168 kata dengan 63 kata yang berbeda. Namun tidak semua derivasi kata *syirik* tersebut menjelaskan *syirik*, sebagaimana yang dimaksud dalam definisi di atas. Al-Raghib al-Asfahānī hanya menyebutkan 11 ayat yang berkaitan dengan *syirik* kepada Allah dan membaginya menjadi dua bagian: Pertama, ayat-ayat yang menjelaskan *syirik* besar (al-Syirk al-adhim), seperti Qs. Al-Nisā': 48 dan 116, Qs. Al-Maidah: 72, Qs. Al-Mumtahanah: 12, dan Qs. Al-An'am: 148. Kedua, ayat-ayat yang menjelaskan *syirik* kecil: Qs. Al-A'raf: 190, Qs. Yūsuf: 106, Qs. Al-Kahf: 110, Qs. Al-Taubah: 5 dan 30, dan Qs. Al-Hāj: 17.

Dari ayat-ayat yang membahas tentang *syirik* maka terdapat hal hal yang berkaitan, *Pertama*, kafir. Yakni tidak menyembah Allah Swt dan ber-Islam, melainkan beragama Yahudi, Nasrani dan agama-agama lain di luar Islam, sebagaimana tercantum dalam Qs. Al-Hajj: 17, al-Taubah: 5, al-An'am: 148, dan al-Maidah: 172. Walaupun demikian kategori pertama ini tidak bisa serta merta diperangi, kecuali kafir yang memerangi muslim terlebih dahulu.

Kedua, menyekutukan Allah Swt. atau menyembah, meminta dan menghamba kepada hal lain selain Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Nisā': 48 dan 116, dan Qs. Al-Mumtahanah: 12. *Ketiga*, *riya'* (pamer) dalam beribadah. Yakni beribadah tidak semata-mata diniatkan karena Allah Swt. melainkan karena orang lain. Ini yang disebut oleh Rasul sebagai *syirik* kecil, yang bisa terjadi ke semua Muslim. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Kahf: 110.

Keempat, terlena dengan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt dan lupa bersyukur kepada Allah Swt. Sebagaimana kisah Nabi Adam dan Hawa yang

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata Jil. 3*, (Cet I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), H. 954.

memiliki putra namun lupa bersyukur, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf: 190. Juga lupa kepada Allah saat bahagia, dan baru ingat kepada Allah saat sengsara, sebagaimana disebutkan dalam QS. Yūsuf: 106.

3. Syirik Dalam Makna Pragsis/Magzi

Terdapat dua hukuman bagi orang yang melakukan syirik yang pertama Allah mengampuni pilaku kesyirikan yang mau bertobat, kedua meninggal dalam keadaan membawa dosa selain syirik maka bisa jadi Allah adzab. Syirik terbagi menjadi dua yaitu Asy-Syirk al-Akbar (الشِّرْكُ الْأَكْبَرُ), syirik besar, yaitu syirik dalam bidang keyakinan, yaitu meyakini adanya Tuhan selain Allah atau menyekutukan Allah dengan makhluk ciptaannya dalam hal ketuhanan.

Kedua, Asy-Syirk al-Ashgar (الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ), syirik kecil, yaitu menyekutukan Allah dalam tujuan beribadah atau beramal kebaikan yang tujuannya untuk memperoleh pujian dari orang lain, padahal tujuan beribadah dan beramal kebaikan itu seharusnya hanya untuk mencari keridlaan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Kedua macam syirik tersebut hukumnya haram, dan Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak akan mengampuninya kecuali dengan bertaubat sebelum meninggal.

Syirik merupakan suatu fenomena kemasyarakatan yang muncul akibat jauhnya masyarakat dari ajaran tauhid. Kesalahan mereka dalam memahami ajaran tauhid menghantarkannya kepada kesesatan atau kezaliman yang bersangatan (syirik). Datangnya Islam sebagai agama terakhir dilatarbelakangi oleh fenomena ini. Islam diturunkan sebagai agama pencerah dan hudan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, dengan tugas mulia ini maka ajaran Islam akan mampu membebaskan manusia dari penyembahan berhala dan kembali kepada penyembahan kepada Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SWT yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengembangkan dan mengatur alam ini.⁷²

Perilaku syirik umat manusia dari waktu ke waktu semakin berkembang seiring bertambah majunya peradaban manusia. Tidak heran apabila praktek kemusyrikan mereka dapat terkumpulkan dengan proses/ cara yang berbeda-beda. Seperti ada yang menyembah berhala, pohon, setan, manusia dan tempat yang dianggap keramat bahkan ada yang memakai jimat (symbol perlindungan/ menzalimi orang lain) bahkan memuja sebuah boneka.⁷³

Melalui risalahnya ini Allah SWT memperingatkan manusia untuk menjauhi diri dan hatinya dari perbuatan yang dapat menimbulkan kesyirikan. Karena syirik bagi Allah SWT adalah suatu perbuatan yang tidak terampuni dosanya. Bahkan perbuatan syirik mampu menghabiskan atau membatalkan amalan baik seseorang. Dengan demikian jelas bahwa pada dasarnya fitrah manusia sebenarnya tauhid, yaitu mengakui Allah SWT sebagai tuhan yang Esa.

4. Ma'na Maghza (Pesan Utama) Dalam Qurán Surat Al Luqman Ayat 13

Dalam surah al-Luqman ayat 13 secara umum menjelaskan tentang larangan untuk menyembah tuhan selain Allah. Makna ini bisa dijumpai di ayat yang berkaitan dengan syirik maupun musyrik dengan kata lain mempersekutukan Allah. Surah luqman Ayat 13 mengandung tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam adalah larangan berbuat syirik kepada Allah yang berdasar pada keyakinan bahwa segala gerak-gerik yang dilakukan ada dalam pengetahuan dan pengawasannya.

Surah Luqman Ayat 13 merupakan pendidikan agama Islam yang disampaikan Allah melalui kisah Luqman yang menasehati anaknya

⁷² Hasiah, Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Yurisprudencia* Volume 3 Nomor 1 Juni 2017, 86

⁷³ Hasiah, 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan berbagai materi pendidikan yang dapat dijadikan bekal untuk kelangsungan hidupnya.

Ayat ini sangat penting untuk memperteguh hubungan batin antara hamba dengan tuhan, ayat ini merupakan larangan berbuat syirik kepada Allah. Hal ini merupakan bagian dari pokok pembahasan tentang Pendidikan Keimanan, karena iman merupakan hal yang utama dan harus tertancap kuat dalam diri setiap individu. Ibarat sebuah pohon iman adalah akarnya, apabila akarnya kuat maka pohonpun akan berdiri dengan kokoh. Demikian pula dengan kebulatan dan kekuatan iman dapat mengkokohkan mental spiritual dalam menunjang segala aspek kehidupan. Iman merupakan tuntunan yang pertama yang harus ada dalam diri manusia. iman merupakan bawaan (al-munazzalah/given) dan merupakan potensi rohani manusia. Dalam perspektif Islam, iman bukan sekedar percaya kepada Allah, namun iman merupakan pembebasan manusia dari belenggu faham syirik menuju ke tauhid yang sesuai dengan kalimat laa ilaaha illalla.

B. Relevansi Dan Kontribusi Dari Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* Terhadap Q.S Al-Luqman Ayat 13 Bagi Kehidupan Manusia Modern

Adanya hubungan atau kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat maka adapun relevansi dan kontribusi pendekatan *ma'na cum maghza* terhadap Q.S Luqman Ayat (13) bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut :

1. Terhindar Dari Perbuatan Syirik

Syirik adalah suatu fenomena kemasyarakatan yang muncul akibat jauhnya masyarakat dari ajaran tauhid. Kesalahan mereka dalam memahami ajaran tauhid menghantarkannya kepada kesesatan atau kezaliman yang bersangatan (syirik). Syirik dalam arti mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu, sebagai obyek pemujaan, dan atau tempat menggantungkan harapan dan dambaan termasuk dalam kategori kufr. Sebagai mana termaktub pada Surat Al-Luqman ayat 13 bahwa dilarang mempersekutukan Allah, bagi mereka yang mempersekutukan allah maka perbuatan itu adalah suatu kezaliman yang besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Jika diperhatikan susunan kalimat pada Surat Al-Luqman ayat 13 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Luqman melarang anaknya menyekutukan Tuhan. Larangan ini adalah sesuatu yang memang patut disampaikan Luqman kepada putranya karena menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar. Islam diturunkan sebagai agama pencerah dan hudan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, dengan tugas mulia ini maka ajaran Islam akan mampu membebaskan manusia dari penyembahan berhala dan kembali kepada penyembahan kepada Allah SWT yang telah menciptakan, memelihara, mendidik, mengembangkan dan mengatur alam ini.

2. Sumber Kekuatan Keimanan Manusia

Al-Qur'an merupakan pedoman pemikiran dan keyakinan kaum muslimin hasil dari bacaan dan renungannya akan membimbing keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT, bahwa Allah SWT yang Maha Esa dalam segala-galanya. Oleh sebab itu, Luqman al-Hakim dengan mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dengan sifat-sifat kekuasaan Allah SWT. Kemudian Allah SWT menuturkan wasiat dan pesan Luqman al-Hakim kepada putranya.⁷⁴

Ingatlah ketika Luqman menyampaikan wasiat, pesan dan nasihat kepada putranya, sebagai bentuk kasih sayang kepada-Nya. Karena seorang ayah tentu mencintai anaknya dan ayah adalah orang yang paling sayang kepada anaknya. Luqman al-Hakim berkata kepada putranya, “Wahai anakku, sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu sekali-kali menyekutukan sesuatu dengan-Nya karena sesungguhnya menyekutukan sesuatu dengan-Nya (syirik) adalah kezhaliman terbesar.” Kenapa perbuatan syirik merupakan sebuah kezhaliman karena syirik berarti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Adapun kenapa syirik merupakan kezhaliman terbesar karena syirik merupakan kezhaliman yang berkaitan dengan pokok akidah, menyamakan, menyepadankan dan

⁷⁴ Wahbah Az-Zuhaili, ” At-Tafsirul-Munir: Fil’ Aqidah wasy-Syarī’ah wal manhaj” Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Tafsīr al-Munīr al- ‘ Aqīdah wa al- Syari’ ah wa al-Manhaj, jilid 11 (juz 21-22),(Jakarta: Gema Insani, 2016), cet 1, 167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mensetarakan antara sang khaliq dengan makhluk antara zat yang hanya dia semata yang maha pemberi.

Fenomena dan kenyataan perbuatan syirik yang bertebaran di dunia Islam merupakan sebab utama terjadinya musibah yang menimpa umat islam, juga sebab dari berbagai fitnah, kegoncangan dan peperangan serta berbagai siksa lainnya yang ditimpakan Allah atas kaum muslimin. Hal itu terjadi karena mereka berpaling dari tauhid, munculnya syirik dalam akidah dan perilaku mereka. Bukti jelas dari hal itu adalah apa yang kita saksikan di sebagian besar negeri-negeri Islam. Berbagai fenomena kemusyrikan, justru oleh sebagian besar umat Islam dianggap sebagai bagian dari ajaran Islam, karena itu mereka tidak mengingkari atau menolaknya. Padahal Islam datang untuk meluruskan berbagai bentuk kemusyrikan, atau berbagai fenomena yang menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam perbuatan syirik.⁷⁵

Telah kita ketahui bahwa syirik merupakan suatu penurunan martabat yang merusak fitrah manusia dan merupakan penyakit kalbu. Syirik adalah front anti akidah islam, akidah tauhid. Tidak ada cela dalam pengulangan ini untuk memastikan dan mengukuhkan tertancapnya keimanan kepada Allah SWT, memperingatkan dari akibat dan bahaya syirik, serta penegasan bahwa syirik benar-benar bertentangan dengan fitrah dan akal sehat.

Dengan pendekatan *ma'na cum maghza* terhadap surat al-luqman maka data dijadikan sebagai sumber kekuatan keimanan seseorang dalam hal ketauhidan, dan tidak ada tuhan yang disembah kecuali Allah SWT.

3. Mendapat Syafaat

Al-Quran datang sebagai kitab petunjuk yang didalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia yang senantiasa butuh terhadap hukum-hukum Allah swt tersebut sepanjang perjalanan hidupnya. Maka ditetapkanlah hukum-hukum sebagai pedoman dan

⁷⁵ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Jalan Golongan Yang Selamat*, (Jakarta: Darul Haq 2016), Cet 10, 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penuntun hidupnya. Hukum-hukum Islam yang telah ditetapkan Al-Quran itu terus terjaga kelestariannya, sebab hukum-hukum tersebut adalah merupakan ketetapan Allah swt Tuhan alam semesta dan semata-mata bukanlah hasil ketetapan manusia.⁷⁶

Melihat kepada fenomena yang sering berlaku di abad modern ini, di mana manusia terlalu mengagung-agungkan kehidupan dunia sehingga lupa bahwa kehidupan itu cuma sementara. Mereka lupa bahwa Allah SWT lah yang berkuasa dan yang menentukan segala-galanya. Misalnya, yang pertama mencari kesaktian lewat amalan, dzikir, atau ritual tertentu. Amalan-amalan dalam bentuk seperti ini sudah sangat mengakar di masyarakat kita.

Dengan turunnya Al-Qurán Surat Al-Luqman ayat 13 akan memberikan syafaat kepada manusia, terutama pada kasus yang terjadi beberapa tahun terakhir pada sebuah boneka yang dipercayai memiliki jiwa dan dapat mengabulkan permintaan manusia. Dengan pendekatan *ma'na cum maghza* pada surat Al-Luqman ayat 13 ini akan memberikan makna baik secara bahasa maupun sejarah.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, dia berkata "Ketika turun ayat"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.

4. Sumber Kebahagiaan Di Dunia Dan Akhirat

Dengan pendekatan *ma;na cum maghza* pada Surat Al-Luqman ayat 13 yang merupakan Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah swt ke bumi agar menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia, sehingga kehidupan mereka menjadi terarah dan lurus menuju kepada-Nya. Sebaliknya, orang yang berpaling dan tidak mau menjadikannya sebagai petunjuk dan pembimbing akan menuju jalan yang sesat. Kitab suci Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dalam kehidupan ini sebatas untuk mendapatkan kebahagiaan dunia

⁷⁶ Quraisy Syihab, *Membumikan Al-Quran*, 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

semata, akan tetapi petunjuknya mencakup kedua aspek yaitu kebahagiaan dunia dan juga akhirat.

Dalam Al-Qurán Surat Al-Luqman ini Allah Memerintahkan kita untuk tidak menyembah selain-Nya maka dari itu bagi mereka yang akan makna dari surat al-luqman ini akan ada perasaan takut kepada Allah Swt, maka tidak ada tuhan yang akan disembah selain Allah SWT, baik kepada berhala, patung, Thagut, mayat, makhluk ghaib dari bangsa jin, manusia yang dapat membahayakan dirinya, tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan dirinya. Ketakutan semacam ini merupakan bagian terpenting dan sangat esensi dalam agama, barang siapa yang memalingkannya kepada selain Allah Swt, berarti ia telah berbuat syirik besar kepada Allah Swt. Sebagaimana Termaktub dalam QS. Al- Imrān (3):

أَمَّا ذَلِكُمْ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا اللَّهَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman. (QS. Al- Imrān (3): 175)”.
 State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul: “Fenomena Spirit Doll Dalam Qs. Luqman Ayat (13) Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza” :

1. Pendekatan penafsiran *Ma’na Cum Maghza* tentang fenomena *Spirit Doll* pada Al-Qur’an Surat Al-Luqman Ayat 13 : dalam kajian Makna historis (*Al-Ma’na Al- Tarikhi*) kata syirka dalam surat Al Luqman ayat 13 dalam fenomena *spirit doll* yang bermakna mempersekutukan tuhan. Berdasarkan hal tersebut pastinya bertentangan dengan prinsip tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Dengan adanya isu fenomena *spirit doll* menjadikan Al-Qur’an sebagai jawaban dari setiap problematika kehidupan manusia. Al-Qur’anyang merupakan kitab suci pedoman dan rujukan bagi umat muslim. Semakin berkembang zaman maka Al-Qur’an tetap menjadi pegangan ilmu yang terus berkembang dalam upaya mengkaji khazanah keilmuan. Maka dalam upaya mengontekstualisasikan suatu makna terkusus makna Syaraka dalam surat al Luqman ayat 13 yang dikaitkan dengan adanya fenomena *spirit doll* di Indonesia. Pendekatan dalam memahami Al-Qur’an di era kontemporer, yakni dengan *Ma’na-cum-Maghza* sahiron syamsudin yang merupakan sebuah pendekatan yang berorientasi pada aliran *quaisi-objektivistis-progresif*. *Ma’na cum-Maghza* memiliki dua langkah penerapan dalam memaknai konsep makna, khususnya makna syaraka yakni *al-Ma’na al-Tarikhi*, *al-Maghza al-Tarikhi* dan *al-Maghza al-Mutaharrik*. *Maghza al-Mutaharrik* atau Signifikasi makna syaraka di zaman kekinian adalah ayat yang membahas syirik tergolong pada nilai nilai yang wajib untuk dimiliki dalam bidang ketauhidan kepada allah swt yang berfungsi sebagai terapan nilai ketuhann dari larangan menyembah tuhan selain Allah. Syirik dalam adanyaa fenomena *spirit doll* terlihat sebagai bawan dari pengaruh kultur budaya asing yang dibawa ke Indonesia. Berdasarkan signifikasi fenomena dinamis di atas, analogi menyembah

boneka arwah atau fenomena *spirit doll* termasuk perbuatan syirik, menyekutukan tuhan, sebagaimana dalam Q.S Az Zumar bahwa orang yang melakukan syirik akan dihapus amalannya dan termasuk orang yang merugi.

2. Relevansi Dan Kontribusi Dari Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* Terhadap Q.S Luqman (13) Bagi Kehidupan Manusia Modern yang pertama terhindar dari perbuatan syirik, menjadi sumber kekuatan semangat manusia dalam menjalani rutinitas kehidupan, yang kedua mendapat syafaat bagi mereka yang membacanya, yang ketiga sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat.

B. Saran

Penelitian ini merupakan sebagian kecil dari sekian banyak penelitian yang menggunakan pendekatan *Ma'na Cum-Maghza*. Pada penelitian ini terbatas pada kasus adanya fenomena *spirit doll* di Indonesia, Penelitian ini tidak bertujuan menciptakan dan meluruskan dari konsep. Mohon maaf jika banyak kekurangan dalam penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan masukan yang konstruktif demi memperluas khazanah keilmuan kita semua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul Rahman Abdul Khalid.1996.*Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Ali Enginer, Ashgarr.2003. Hak Hak Perempuan Dalam Islam Terjemah Faridwajidi Dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).

Abdullah Saeed.2016. Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual , Diterjemah Oleh Ervan Nurtawab, (Bandung: Mizan)

Amin M. Abdullah, 2002.Dalam Pengantar Buku Ilham B Saening, Hermeneutika Pembebasan, (Jakarta: Teraju).

Cawidu, Harifudin.1991.*Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang).

Departemen Agama RI, 2015. *Al-Quran Terjemahan*. (Bandung: CV Darus Sunnah)

Friedrich Schleiermacher.1998. *Hermeneutics And Criticism, And Other Writings*, Terj. Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, Lihat Juga Syamsuddin, Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an

Harifuddin Cawidu, 1991. *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an Cet I*, (Jakarta: Bulan Bintang)

Iqbal Hasan, 2008. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara).

M. Quraish Shiha.2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Jil. 3*, (Cet I; Jakarta: Lentera Hati)

Muhammad Amri.2016. *Aqidah Akhlak* (Cet. I; Watampone: Syahadah)

Muhammad Imaduddin Abdulrahim.2022. Kuliah Tauhid, Cet Ii, (Jakarta:Gemalinsani Press).

Manzur, Ibnu .Lisan Al-Arabi (Beirut:Darul Ma'rif).

Nurmahni, & Irsyadunnas. 2020. Revisi Tafsir Al-Qur'an Saat Ini (Penelitian Prinsip dan Metode Tafsir). SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu Ushuluddin.

Rahmadi. 2011.Pengantar Metodologi Penelitian. (Banjarmasin,Antasari Press).

Samsu.2021.Metode Penelitian, Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development,” Repository UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif.

Syamsuddin, Sahiron.2017.Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an: Edisi Revisi dan Perluasan, (Yogyakarta: Pesantren Nawesia Press dan Baitul Hikmah Press).

Syamsudin,Sahiron dkk. 2020.Pendekatan Ma’Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur’anDan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer Asosialisasi Ilmu Al-Qur’anDan Ilmu Tafsir Se Indonesia (bantul: Ladang Kat).

JURNAL

Bakry, Muammar.2022. “Reflection Of Contemporary Islamic Law To The Spirit Doll Phenomenon: A Sadd Al-Zariah Perspective”,Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam, Vol 6 No. 1

Hakim, Luqman. 2022. “Kontroversi Spirit Doll Dan Spirit Ketauhidan Dengan Analisis Pesan Para Da’i Terkait Fenomena Spirit Doll”. Jurnal Kopis:Kajian Penelitian Dan Pemikiran Kouikasi Penyiaran Islam, Vol 5 No 2.Rastaty, Ranny.2022. Trend Adopsi Boneka Era Modern Dari Mistis Hingga Terapeutik, Jurnal Masyarakat Dan Budaya Vol 25 No 6

Hasiyah.2017. Syirik Dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Yurisprudentia* Volume 3 Nomor 1 Juni 2017.

Intan Arafah.2020. “Pendekatan Sadd Adz-Dzari’ah Dalam Studi Islam,” *Al - Muamalat: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* Vol 5, No. 1.

Ranny Rastaty.2022 “Trend Adopsi Boneka Era Modern Dari Mistis Hingga Terapeutik”, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* Vol 25 No 6.

Romli, Usup.2022. Fenomena Spirit Doll Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Dan Akidah Islam, (Jakarta Indonesia :Universitas Bandung).

Setiawan, Asep Hermeneutika Al-Quran.2016.“Mazhab Yogya” (telaah atas teori Ma’na Cum Maghza dalam Penafsiran Al Quran), Jurnal Studi Al-Quran dan Hadits, Vol. 17, No. 1.Rastaty, Ranny.2022. Trend Adopsi Boneka Era Modern Dari Mistis Hingga Terapeutik, Jurnal Masyarakat Dan Budaya Vol 25 No 6

Suraiya Osman.,2020. “Adapting The Principle Of Sadd Al-Zari’ah By The Government In The Regulation Of Product And Service Labelling,” *Journal Of Islamic Economics And Law* 1, No. 1

WEBSITE

Tafsir Web Surat Al-Luqman Ayat 13 <https://Tafsirweb.Com/473-Surat-Al-Luqman-Ayat-13.Html>

Yulain Purnama, “Hukum Mengoleksi Spirit Doll”, <https://Muslim.Or.Id/71737-Hukum-Mengoleksi-Spirit-Doll-Boneka-Arwah.Html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CUCICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Yesi Fera
Tempat & Tgl Lahir : Pasar Tamiai, 09 November 2001
Alamat Asal : Pasar Tamiai, kec. batang Merangin kab. kerinci

RIWAYAT PENDIDIKAN

SI UIN STS JAMBI : 2019-2023
PPS AZZAKARIYAH : 2013-2019
SDN 20/III PASAR TAMIAI : 2007-2013